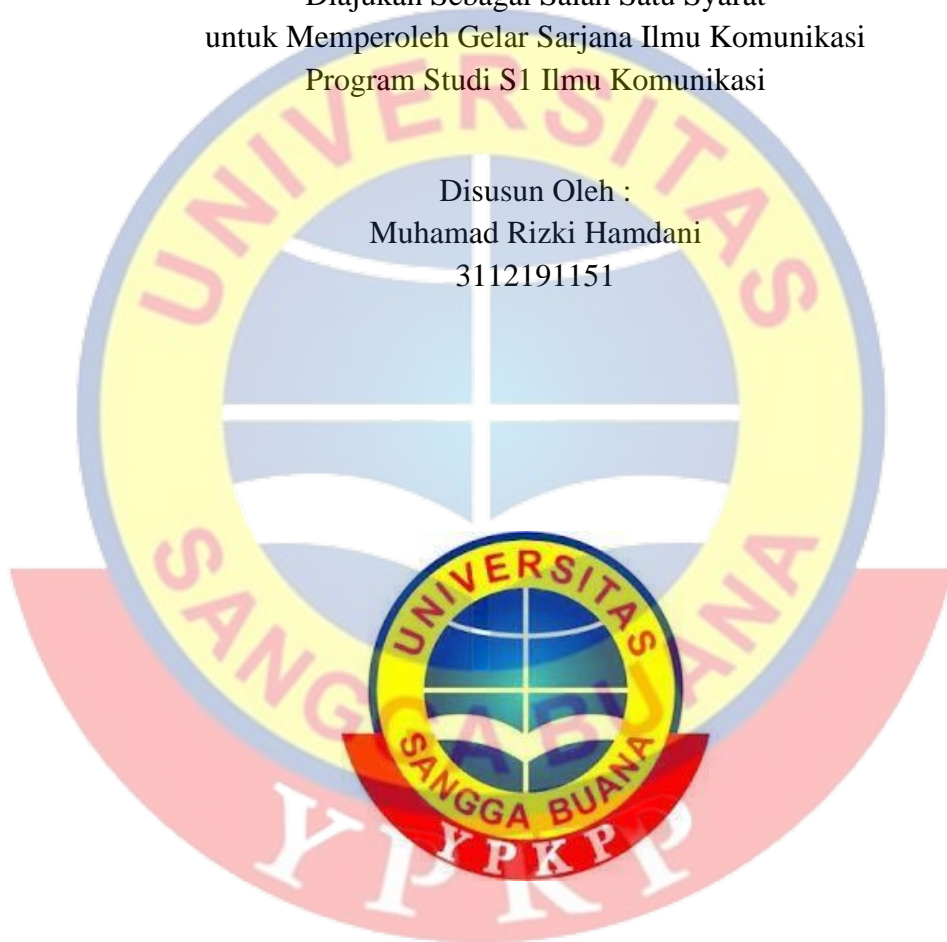


**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MELESTARIKAN
KESENIAN REAK SUNDA
(STUDI DESKRIPTIF KELOMPOK JUARTA PUTRA)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :
Muhamad Rizki Hamdani
3112191151

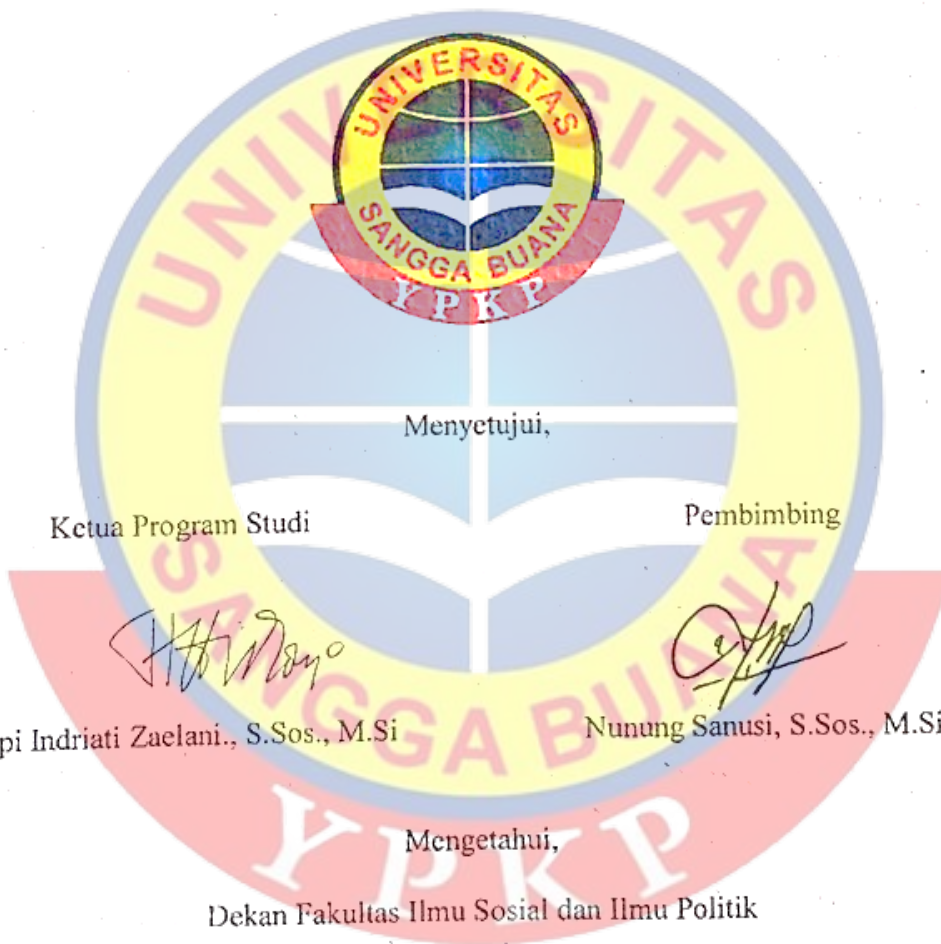


**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP
BANDUNG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MELESTARIKAN KESENIAN REAK
SUNDA
(STUDI DESKRIPTIF KELOMPOK JUARTA PUTRA)
SKRIPSI

Disusun Oleh :
Muhamad Rizki Hamdani
3112191151



Dr. Hersusetiyati, Dra., M.Si.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul :

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MELESTARIKAN KESENIAN REAK
SUNDA
(STUDI DESKRIPTIF KELOMPOK JUARTA PUTRA)**

Adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan kecualli melalui pengutipan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi.

Bandung, 11 November 2023

Yang membuat pernyataan



Muhamad Rizki Hamdani
3112191151



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana telah melimpahkan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Melestarikan Kesenian Reak Sunda (Studi Deskriptif Kelompok Juarta Putra)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sangga Buana YPKP.

Dalam proses penelitian ini, peneliti sangat menghargai dan berterima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penelitian ini.

1. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa memberikan doa dan kasih sayang serta memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dr. Hersusetiyati, Dra., M.Si.
3. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Witri Cahyati, S.Sos., M.Si.
4. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Pupi Indriati Z,S.Sos,M.Si.
5. Bapak Nunung Sanusi, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pandangan, ide, pikiran serta bimbingannya berupa petunjuk serta arahan dalam pengerjaan penelitian skripsi ini.
6. Kelompok kesenian reak Juarta Putra yang telah bersedia dan memberikan informasi sekaligus mendukung penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan dalam penelitian ini. Dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk kita semua dan terkhususnya peneliti juga mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Bandung, 11 November 2023

Penulis



ABSTRAK

Kesenian tradisional merupakan hal yang harus dilestarikan secara turun temurun, kesenian secara tradisi memiliki ciri khas yang berbeda-beda disetiap daerahnya. Seiring berkembangnya zaman, seni tradisional yang dahulu diminati dari waktu ke waktu semakin dilupakan karena perubahan gaya hidup dan kemajuan teknologi. Namun berbeda dengan Juara Putra yang terus mengembangkan dan melestarikan kesenian Reak Sunda hingga saat ini

Strategi komunikasi menjadi faktor penting dalam pelestarian seni Reak Sunda karena strategi ini mencakup aktivitas komunikasi yang dilakukan untuk tujuan komunikasi yang disusun sebagai target tertentu, dalam kasus ini yaitu untuk melestarikan kesenian Reak Sunda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelompok juara putra mengimplementasikan strategi komunikasi untuk melestarikan kesenian Reak Sunda, selain itu untuk mengetahui dampak serta hambatan apa saja yang ada dalam strategi tersebut

Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi yang menjadi acuan dalam penelitian ini dengan melihat aspek apa saja yang ada dalam strategi komunikasi

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif yang dibuat dengan pendekatan studi deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil secara langsung dengan melakukan sesi wawancara bersama informan kunci yang merupakan perwakilan dari kelompok Juara Putra serta informan pendukung yang merupakan masyarakat peminat kesenian Reak Juara Putra.

Kesimpulan pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Juara Putra dalam melestarikan kesenian Reak Sunda baik didalam daerah ataupun keluar daerah, banyak dampak positif yang dihasilkan strategi komunikasi tersebut khususnya dalam menambah wawasan masyarakat, selain itu terdapat juga hambatan yang bisa di kelola dan teratasi oleh kelompok Juara Putra

Kata Kunci : Seni, Tradisional, Strategi, Komunikasi, Reak

ABSTRACT

Traditional art is something that must be preserved from generation to generation; traditional art typically has distinctive characteristics that vary from one region to another. As time progresses, traditional art, once popular, is increasingly forgotten due to lifestyle changes and technological advancements. However, unlike others, Juarta Putra continues to develop and preserve the Reak Sunda art form to this day.

Communication strategy becomes a crucial factor in preserving Reak Sunda art because this strategy encompasses communication activities carried out for specific communication purposes, in this case, to preserve Reak Sunda art.

This research aims to understand how the Juarta Putra group implements communication strategies to preserve Reak Sunda art and to identify the impacts and obstacles associated with these strategies.

The theory used in this research is communication strategy theory, which serves as a reference point by examining various aspects of communication strategies.

The research method employed is qualitative, utilizing a case study approach with descriptive forms. Data for this research are gathered directly through interview sessions with key informants representing the Juarta Putra group and supporting informants who are enthusiasts of Reak Juarta Putra art.

The conclusion of this research explains the communication strategies employed by Juarta Putra in preserving Reak Sunda art both within and outside the region. Many positive impacts result from these communication strategies, particularly in broadening societal perspectives. Additionally, there are also obstacles that can be managed and overcome by the Juarta Putra group.

Keywords: Art, Traditional, Strategy, Communication, Reak

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Identifikasi Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Komunikasi	13
2.2. Strategi Komunikasi	16
2.2.1 Pengertian Strategi Komunikasi	16
2.3. Identitas Budaya	18
2.4. Kesenian Reak	22
2.5. Penelitian Terdahulu.....	25
2.6. Kerangka Pemikiran	29

BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	31
3.3 Informan Kunci	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	36
BAB IV.....	39
HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Profil Juarta Putra.....	39
4.2 Hasil Penelitian.....	42
4.2.1 Bagaimana perkembangan kesenian reak juarta di dalam daerah.....	43
4.2.2 Bagaimana perkembangan kesenian reak di luar daerah	44
4.2.3 Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan kepada warga sekitar.....	46
4.2.4 Strategi komunikasi apa yang dilakukan untuk melestarikan seni reak secara meluas	47
4.2.5 Dampak apa yang dihasilkan dari strategi komunikasi tersebut	49
4.2.6 Adakah pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan seni reak ...	51
4.2.7 Hambatan dan kesulitan apa saja yang ada dalam pelestarian seni reak	52
4.2.8 Serta bagaimana mengatasi hambatan tersebut.....	53
4.2.9 Dampak apa yang telah dihasilkan kelompok juarta putra dalam mengembangkan kesenian reak	53
4.3 Pembahasan	55
4.3.1 Implementasi Strategi Komunikasi	55
4.3.2 Dampak yang ditimbulkan	59
4.3.3 Hambatan yang ada	60

BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Informan Kunci	32
Tabel 4. 1 Informan Kunci	41
Tabel 4. 2 Informan Pendukung.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peralatan Seni Reak Sunda.....	6
Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4. 1 Logo Kelompok Juarata Putra	39
Gambar 4. 2 Pimpinan dan Beberapa Anggota Kelompok Juarata Putra	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan dan Jawaban Wawancara.....	66
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi.....	70
Lampiran 3 Dokumentasi.....	71



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia, sebagai makhluk yang unggul di atas bumi, memiliki sifat yang unik dan membedakannya dari bentuk kehidupan lainnya. Salah satu sifat khas manusia yang paling menonjol adalah sifat sosialnya. Manusia secara alami cenderung menjalin hubungan, berinteraksi, dan hidup dalam kelompok-kelompok sosial. Fenomena ini tidak hanya merupakan ciri biologis, tetapi juga mencerminkan kompleksitas budaya dan psikologis manusia.

Dalam perjalanan evolusinya, bukan hanya berkembang secara biologis, tetapi juga menciptakan dunia budaya yang kaya dan kompleks. Sifat manusia sebagai makhluk berbudaya tercermin dalam kemampuannya untuk menciptakan, mewariskan, dan mengembangkan pola-pola perilaku, nilai-nilai, serta tradisi. Budaya menjadi esensi dari keberadaan manusia, memberikan warna dan makna pada setiap aspek kehidupan.

Dalam konteks kebudayaan, manusia yang baik adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang budayanya sendiri. Ini berarti bahwa tanpa memahami budaya, seseorang tidak akan dapat mengikuti adat, aturan, atau norma yang berlaku di lingkungannya. Dampaknya adalah mereka dapat merasa asing di tempat kelahiran mereka sendiri. Selain itu, dengan menggali pengetahuan tentang kebudayaan, seseorang dapat meningkatkan pemahaman kognitifnya dan menghindari sikap etnosentrisme atau merasa budayanya yang lebih baik daripada budaya orang lain, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas dalam proses komunikasi.

Komunikasi didalam budaya memiliki hal yang sentral, mengingat negara ini terdiri dari ratusan suku bangsa dengan berbagai latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana orang menyampaikan pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Budaya merupakan landasan komunikasi sehingga bila budaya beragam maka beraneka ragam pula praktek-praktek komunikasi yang berkembang.

Pada komunikasi, selain komunikasi verbal secara lisan dan tulisan, manusia juga melakukan komunikasi nonverbal melalui gerak tubuh, ekspresi wajah, isyarat, dan media-media pendukung lainnya, seperti alat komunikasi. Komunikasi nonverbal digunakan sebagai penyempurna sebab memiliki pengaruh yang lebih besar daripada hanya menggunakan komunikasi verbal saja. Hal ini dikarenakan adanya kepercayaan yang tidak dapat dibuat-buat oleh gerakan tubuh.

Hal penting lainnya dalam komunikasi adalah bagaimana pesan dari komunikator dapat dimengerti dan dipahami oleh komunikan. Seperti yang telah peneliti jelaskan diatas, pesan tidak hanya berupa kata-kata verbal namun juga dapat berupa nonverbal dan simbol. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pesan atau makna dari simbol dan tanda tertentu untuk memudahkan komunikasi.

Seperti halnya dalam suatu kebudayaan, terdapat suatu seni yang identik dengan kebudayaan tersebut, Seni dapat dipahami sebagai salah satu bentuk komunikasi di mana ide, emosi, atau konsep-konsep abstrak disampaikan melalui

medium estetis. Dalam konteks ini, seni bukan hanya sebagai ekspresi kreatif, tetapi juga sebagai cara untuk berkomunikasi dengan pemirsa atau penikmatnya.

Selain itu, seni pertunjukan yang banyak dijumpai saat ini adalah hasil dari proses pewarisan secara turun-temurun. Kesenian tersebut digarap melalui kreativitas para seniman, sehingga kesenian mampu bertahan sampai saat ini. Proses pewarisan yang dilakukan oleh para seniman terdahulu lebih kepada budaya lisan, sehingga sulit untuk diperoleh data secara tertulis. Hal ini terjadi lebih pada jenis seni pertunjukan yang beredar turun-temurun di lingkungan masyarakat pedesaan.

Seni pertunjukan diciptakan bukan tanpa kesengajaan, melainkan ia diciptakan berdasarkan nilai-nilai, pandangan dunia, serta kepercayaan seniman dan publiknya sebagai bagian dari suatu aktivitas sosiokultural masyarakat. Seniman menciptakan, mengemas, dan mengkreasi seni pertunjukan sebagai bagian dari upaya kreatif yang diusung oleh semangat konstruktif melalui tindakan simbolik

Dalam keadaan zaman yang terus berubah, seni tradisi pada umumnya mengalami pergeseran fungsi dari fungsi ritual menjadi fungsi hiburan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada kegiatan ritual yang masih digunakan oleh pelaku seni sebagai perwujudan masyarakat lama yang menganut kepercayaan primordial, di antaranya dibacakannya mantra-mantra sebelum pertunjukan dimulai dan sesajian sebagai bentuk persembahan terhadap roh nenek moyang dengan harapan pertunjukan dapat berjalan dengan lancar.

Masyarakat lama tidak berani mengubah suatu upacara kepercayaan. Justru kesakralan upacara diperoleh dengan kepatuhan terhadap bentuk dan struktur

lama. Perubahan berarti merusak kesakralan. Dengan demikian, terlihat jelas hampir pada semua seni pertunjukan yang ada di daerah Jawa Barat khususnya dan di Indonesia pada umumnya, sebagian seniman pertunjukan masih melakukan tata cara masyarakat lama, sehingga dapat mempertahankan eksistensi karya seni tersebut seperti halnya pertunjukan *seni reak*.

Pertunjukan seni reak pada awalnya merupakan salah satu pertunjukan 3 seni untuk acara ritual di antaranya acara khitanan yang di dalamnya terdapat struktur upacara-upacara sakral. Bentuk penyajian seni reak tersebut yaitu bentuk helaran atau pawai (arak-arakan) yang berfungsi untuk mengiringi anak yang dikhitan pada saat menuju tempat pemandian. Istilah reak diambil dari kata reag yang artinya banyak orang, arak-arakan (iring-iringan) sebagian masyarakat setempat menyebut istilah iring-iringan dengan kata seni ngiringan atau susurakan (sorak-sorai) (Kusnadi, 2012).

Pertunjukan seni reak merupakan jenis kesenian yang memadukan beberapa jenis seni tradisional lainnya, seperti: seni reog, seni angklung, seni kendang pencak, seni tari, dan seni topeng. Kesenian ini biasanya selalu dimainkan oleh orang tua atau orang dewasa. Pada awal perkembangannya, seni reak ini sengaja diciptakan untuk menarik simpati anak-anak yang belum dikhitan (sunat). Hal yang paling prinsip dari pertunjukan ini adalah keramaian atau kemeriahan agar banyak masyarakat yang menonton, terutama anak-anak. Oleh karena itu, memadukan beberapa jenis kesenian seperti dikemukakan sebelumnya berpengaruh terhadap meriahnya pertunjukan seni reak.

Berkaitan dengan asal mula munculnya seni reak, bahwa konon seni reak lahir sekitar abad ke-12 di mana pada saat itu Prabu Kiansantang, putera Prabu

Siliwangi, bermaksud untuk menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa, khususnya Jawa Barat.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam agama Islam setiap laki-laki wajib hukumnya untuk dikhitan (suntat). Meskipun demikian, pelaksanaan khitanan bagi anak-anak ini mendapat kendala karena si anak selalu merasa ketakutan untuk dikhitan (disuntat). Oleh karena itu, para sesepuh di Sumedang berpikir bagaimana caranya agar anak-anak yang akan dikhitan tidak takut, maka diciptakanlah suatu jenis kesenian yang disebut seni reak.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, bahwa seni reak ini merupakan perpaduan dari berbagai jenis kesenian yang menghasilkan suatu bentuk seni yang ramai, sorak-sorai para penonton menjadi bagian dari pertunjukan seni reak ini. Oleh karena sorak-sorai dari pemain dan penonton itulah maka kesenian ini dinamakan seni reak diambil dari kata sorak-sorai gemuruh tetabuhan, dalam bahasa Sunda, yaitu: susurakan atau eak-eakan, sehingga jadilah kesenian yang dinamakan seni reak.

Peralatan yang digunakan dalam kesenian tradisional reak ini adalah: dogdog yang terbuat dari kayu dan kulit, angklung yang terbuat dari bambu, kendang yang terbuat dari kayu dan kulit, goong yang terbuat dari besi, tarompet yang terbuat dari kayu dan tempurung, dan kecrek yang terbuat dari besi. Ciri khas kesenian yang disebut reak ini adalah susurakan atau eakeakan (sorak-sorai).



Gambar 1. 1 Peralatan Seni Reak Sunda

Seiring dengan berjalannya waktu, karena kesenian reak ini mendapat respon yang baik dari masyarakat, banyak yang meminta menjadi pengiring atau pengarak anak khitanan mengelilingi kampung menggunakan jampana atau kursi yang bisa digotong. Setelah anak khitanan diarak mengelilingi 5 kampung, lalu ketika sampai di rumah, anak khitanan, reak ini dimainkan sebagai hiburan masyarakat sekitar.

Kesenian reak ini didominasi oleh waditra dogdog, yaitu, tilingtit, tong, brung, bangplak, dan bedug. Tilingtit biasa ditabuh pertama, mengapa dinamakan tilingtit karena bunyi yang dihasilkan seperti suara tilingtingtit tilingtingtit begitupun dengan tong suara yang dihasilkan berbunyi tong tong tong, tong dibunyikan setelah tilingtit. Tidak jauh berbeda dengan brung, bangplak, dan bedug, apabila ditabuh, waditra brung, bunyi yang keluar adalah suara seperti brung brung brung, ketika bangplak dimainkan pun suaranya bang apabila dilepas, dan apabila ditengkep menghasilkan suara plak, ketika menabuh bedug pun yang keluar hasilnya suara dug dug dug, maka pemberian nama waditra tersebut

berdasarkan suara yang dihasilkannya. Susunan pola tabuhnya yaitu pertama tilingtit, lalu diikuti oleh tong, brung, bangplak, dan bedug.

Seperti pada kelompok seni Reak Juarta Putra mulai eksis pada tahun 1982 di kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kecamatan Ujungberung (semenjak tahun 1989 Desa Cinunuk menjadi bagian dari kecamatan Cileunyi), Perkumpulan Seni Reak Kuda Lumping Juarta Putra merupakan penerus dari kelompok seni Warga Budaya yang eksis di wilayah Ujungberung Bandung antara tahun 1930 sampai tahun 1981, Kelompok seni Warga Budaya di pimpin oleh Abah Juarta, setelah meninggal Abah Juarta tahun 1978 kelompok seni Warga Budaya di pimpin oleh Abah Atim putra dari Abah Juarta antara tahun 1978-1981, sekian perubahan era semakin berganti hingga kini ada dibawah pimpinan Wawan Setiawan

Terdapat beberapa fakta dari kelompok kesenian juarta putra diantaranya menjadi salah satu grup kesenian tertua yang telah berusia 94 tahun karena kelompok ini sudah terbentuk sejak 1930 dan menjadi salah satu grup kesenian yang masih bertahan hingga saat ini. Juarta putra juga pernah tampil di Roskilde Festival, Denmark, bersama dengan beberapa musisi dunia seperti Post Malone Dua Lipa, TLC, The Smile, and The Strokes, tak heran Juarta Putra memiliki sekitar 3.000 pengikut di Instagram dan hampir 20.000 pengikut di Tiktok, serta masih aktif di sosial media hingga saat ini. Selain itu Juarta Putra juga sering diundang di beberapa sekolah untuk menampilkan serta melestarikan kesenian reak.

Apabila diperhatikan lebih dalam, yang menjadi fokus permasalahan saat ini adalah mengapa pertunjukan seni reak juarta putra bisa bertahan sampai saat ini dengan adanya beberapa faktor yang menjadi kendala terutama pada era

modern ini, Kesenian tradisional menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam era modern. Beberapa kondisi yang mempengaruhi kesenian tradisional di zaman sekarang melibatkan perubahan sosial, teknologi, serta masuknya budaya asing. Pengaruh globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan besar dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Kesenian tradisional mungkin dianggap ketinggalan zaman atau kurang relevan oleh sebagian orang yang lebih terpengaruh oleh budaya pop modern.

Beberapa kesenian tradisional mengalami penurunan minat dari generasi muda. Faktor-faktor seperti teknologi modern, gaya hidup yang sibuk, dan daya tarik budaya pop dapat membuat generasi muda kurang tertarik untuk mempelajari atau mempraktikkan kesenian tradisional.

Ditengah ramainya budaya modern, Juara Putra tetap konsisten dengan melestarikan kesenian reak, hal tersebut menjadi faktor mengapa peneliti tertarik untuk memeliti Juara Putra sebagai kelompok kesenian reak sunda, selain itu terdapat faktor lain yaitu karena Juara Putra memanfaatkan platform Tiktok dan Instagram dalam melestarikan kesenian dan masih aktif hingga saat ini, hal tersebut jarang ditemukan terlebih pada kelompok kesenian tradisional. Nama kelompok Juara Putra juga cukup terkenal dikalangan beberapa pelaku seni tradisional. Selain itu, alasan mengapa penelitian yang dipilih berfokus pada kesenian reak karena kesenian asli khas Bandung Timur, ditengah ramainya budaya asing yang ada, kesenian reak tetap eksis dibeberapa acara perhelatan dan syukuran. Ditambah eksistensi juara putra yang menjadi salah satu kelompok seni yang melestarikannya hingga kini ditengah tidak ramainya budaya tradisional yang tidak seperti dulu, selain itu menjadi satu-satunya kelompok kesenian

budaya khas bandung yang mengharumkan kesenian sunda ke luar negeri dan juga memanfaatkan sosial media tidak seperti kelompok kesenian kebanyakan yang terkesan tidak mengikuti zaman.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Juarta Putra selaku pegiat kesenian Reak Sunda dalam menjaga dan melestarikan kesenian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan juarta putra dalam melestarikan kesenian reak sunda?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi strategi komunikasi yang dilakukan juarta putra dalam melestarikan kesenian reak sunda?
2. Bagaimana dampak dari strategi komunikasi yang dilakukan juarta putra dalam melestarikan kesenian reak sunda?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam strategi komunikasi yang dilakukan juarta putra dalam melestarikan kesenian reak sunda?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan juarta putra dalam melestarikan kesenian reaksunda.
2. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari strategi komunikasi yang dilakukan juarta putra dalam melestarikan kesenian reaksunda.
3. Mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam strategi komunikasi yang dilakukan juarta putra dalam melestarikan kesenian reaksunda.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yang dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dengan penjelasan sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bidang komunikasi khususnya terkait dengan bagaimana strategi komunikasi bekerja di masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan wawasan bagi pengkaji keilmuan bidang komunikasi pada jenis penelitian yang sama, atau hanya sebagai bahan perbandingan saja.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pembacanya mengenai pemahaman akan strategi komunikasi yang biasa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Terdiri dari rangkuman teori, kajian atau penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini berisikan mengenai pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam hasil penelitian ini peneliti membahas mengenai objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan. Semua itu akan peneliti bahas secara keseluruhan dan secara mendalam pada hasil penelitian ini.

- **BAB V PENUTUP**

Dalam bab penutup ini peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November tahun 2023 dengan melakukan wawancara serta observasi langsung kepada kelompok Juarta Putra selaku kelompok kesenian reak sunda yang berlokasi di kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kecamatan Ujung berung.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* atau *common* dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, “*commonness*”. Komunikasi adalah proses dimana seorang individu (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan). Saefullah (2013)

Menurut Rini (2018) menguraikan adanya 3 model dalam komunikasi yaitu:

1. Model komunikasi linier

Model komunikasi linier merupakan pandangan komunikasi satu arah (*one-way view of communication*). Dalam model ini, komunikator memberikan suatu stimuli dan komunikan melakukan respons atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi.

2. Model komunikasi interaksional

Model komunikasi interaksional merupakan kelanjutan dari Pendekatan linier. Pada model komunikasi interaksional, diperkenalkan gagasan tentang umpan balik (*Feedback*). Penerima (*receiver*) melakukan seleksi interpretasi dan memberikan respon terhadap pesan dari pengirim (*sender*). Komunikasi model ini seperti

komunikasi dua arah (two-way) atau cyclical process. Partisipan memiliki peran ganda dimana pada satu saat bertindak sebagai sender dan pada waktu lain sebagai receiver.

3. Model komunikasi transaksional

Komunikasi dalam bentuk transaksional atau komunikasi dipahami dalam konteks hubungan (relationship) antara dua orang atau lebih dengan kata lain bahwa semua perilaku adalah komunikatif semua bisa dikomunikasikan.

Berdasarkan pengertian komunikasi dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian lambang, pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media atau secara langsung, sehingga menimbulkan beberapa efek atau umpan balik.

2.1.2 Bentuk Komunikasi

1. Komunikasi Internal

Menurut Rini (2018) dalam suatu organisasi yang melekat dan tidak bisa tidak ada adalah sasaran organisasi dan kegiatan organisasi. Sasaran organisasi adalah publik internal dan publik eksternal. Publik internal adalah orang-orang yang berada didalam suatu organisasi yaitu seluruh karyawan dari staff sampai dengan karyawan terbawah. Publik eksternal adalah orang-orang yang berada di luar organisasi yang ada hubungannya dan diharapkan ada hubungannya dengan organisasi tersebut.

2. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal adalah komunikasi dengan pihak luar, antar organisasi. Komunikasi eksternal dilakukan menurut kelompok sasaran

berdasarkan relasi yang harus dibangun. Contoh komunikasi eksternal meliputi:

- a. Hubungan dalam lingkungan.
- b. Hubungan dengan instansi pemerintah.
- c. Hubungan dengan pers.

Komunikasi eksternal terdiri dari dua jalur secara timbal balik yaitu komunikasi dari organisasi ke publik dan publik ke organisasi. Komunikasi dari organisasi ke publik pada umumnya bersifat informatif yang dibuat sedemikian rupa sehingga publik merasa ada keterlibatan dan setidaknya-tidaknya terjadi hubungan batin. Komunikasi dari organisasi ke publik dapat melalui berbagai macam saluran, seperti:

- a. Majalah organisasi.
- b. Pers realease.
- c. Artikel dalam surat kabar.
- d. Pidato/ uraian radio dan teleise.
- e. Film documenter.
- f. Brosur, leaflets, poster.
- g. Konferensi pers, dan lain-lain.

Rini (2018) menyampaikan tiga hal yang mendasar dan perlu diperhatikan adalah:

- a. Seorang praktisi profesional adalah mereka yang mampu menyusun konsep, menentukan strategi, mampu sebagai penasehat, mampu mengetahui tren secara sistematis dan mampu memimpin prosesannya.

- b. Seorang teknisi dalam arti mampu mengartikan terhadap pelaksana-pelaksana kegiatan secara terkoordinasi dan terorganisasi sehingga strategi yang ditentukan benar-benar bisa memberi hasil sesuai perencanaan.
- c. Pelaksanaan-pelaksanaan perlu memiliki skill yang dibutuhkan, oleh karena itu perlu mempunyai tim kerja yang memiliki berbagai macam ilmu.

Komunikasi eksternal yang dilaksanakan secara efisien akan sangat besar manfaatnya bagi:

- a. Manajemen (masuk dalam peraturan untuk menyusun kebijakan).
- b. Relasi dengan media (mendapatkan media yang tepat).
- c. Aktifitas segala macam kegiatan yang berhubungan dengan redaksi.
- d. Kegiatan dalam mengadakan informasi/ pengumuman.
- e. Presentasi, representasi, partisipasi dalam organisasi.

2.2. Strategi Komunikasi

2.2.1 Pengertian Strategi Komunikasi

Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) membuat definisi dengan menyatakan :

Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media),

penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. (Cangara, 2013)

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di pihak lain, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Dengan demikian, yang dimaksud dengan makna dari suatu strategi komunikasi akan berhadapan dengan kenyataan tentang apa dan bagaimana semua aktivitas yang dilakukan mampu efektif dalam mewujudkan ide, pemikiran, dan cara-cara yang sebelumnya diketahui dan dipahami oleh para pelaku komunikasi. (Cangara, 2013)

Strategi berkaitan dengan lima hal, yaitu :

- a. Strategy as a plan. Strategi merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman bagi organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Strategy as a pattern. Strategi merupakan pola tindakan konsisten yang dijalankan organisasi dalam jangka waktu lama.
- c. Strategy as a position. Strategi merupakan cara organisasi dalam menempatkan atau mengalokasi sesuatu pada posisi yang tepat.
- d. Strategy as a perspective. Strategi merupakan cara pandangan organisasi dalam menjalankan kebijakan. Cara pandang ini berkaitan dengan visi dan budaya organisasi.
- e. Strategy as a play. Strategi merupakan cara bermain atau manuver spesifik yang dilakukan organisasi dengan tujuan untuk mengalahkan rival atau competitor.

Strategi komunikasi erat sekali dengan organisasi komunikasi. Strategi komunikasi lebih kepada bentuk dari sejumlah langkah strategis yang diambil oleh sebuah organisasi sehingga semua aktivitas komunikasinya mampu mencapai sasaran secara efektif. Sifat strategi komunikasi pada dasarnya melekat pada semua pelaku komunikasi, tetapi awalnya didahului oleh sebuah pemikiran strategis yang dimiliki oleh para pimpinan dari sebuah organisasi tertentu.

2.3. Identitas Budaya

2.3.1 Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. (Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat 2006)

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Kebudayaan juga bisa diartikan sebagai keseluruhan symbol, pemaknaan, penggambaran, struktur aturan, kebiasaan, nilai, pemrosesan informasi, dan pengalihan pola-pola konvensi pikiran, perkataan, dan perbuatan atau tindakan yang dibagikan diantara para anggota suatu system social dan kelompok social dalam suatu masyarakat. (Liliweri, 2017)

Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

2.3.2 Ciri-ciri Budaya

Kebudayaan mencakup 7 unsur universal sesuai urutan dari yang lebih sukar berubah (Koentjaraningrat, 2007), yaitu:

1. sistem religi & upacara keagamaan
2. sistem dan organisasi kemasyarakatan
3. sistem pengetahuan
4. sistem bahasa
5. sistem kesenian
6. sistem matapencarian hidup
7. sistem teknologi dan peralatan.

Kebudayaan adalah khas hasil manusia, karena di dalamnya, manusia menyatakan dirinya sebagai manusia, mengembangkan keadaannya

sebagaimana manusia, dan memperkenalkan dirinya sebagai manusia. Dalam kebudayaan, bertindaklah manusia sebagai manusia dihadapan alam, namun ia membedakandirinya dari alam dan menundukkan alam bagi dirinya.

Ciri-ciri khas kebudayaan adalah:

1. Bersifat historis. Manusia membuat sejarah yang bergerak dinamis dan selalu maju yang diwariskan secara turun temurun
2. Bersifat geografis. Kebudayaan manusia tidak selalu berjalan seragam, ada yang berkembang pesat dan ada yang lamban, dan ada pula yang mandeg (stagnan) yang nyaris berhenti kemajuannya. Dalam interaksi dengan lingkungan, kebudayaan kemudian berkembang pada komunitas tertentu, dan lalu meluas dalam kesukuan dan kebangsaan/ras. Kemudian kebudayaan itu meluas dan mencakup wilayah/regional, dan makin meluas dengan belahan-bumi. Puncaknya adalah kebudayaan kosmo (duniawi) dalam era informasi dimana terjadi saling melebur dan berinteraksi kebudayaan-kebudayaan;
3. Bersifat perwujudan nilai-nilai tertentu. Dalam perjalanan kebudayaan, manusia selalu berusaha melampaui (batas) keterbatasannya. Di sinilah manusia terbentur pada nilai, nilai yang mana, dan seberapa jauh nilai itu bisa dikembangkan dan Sampai batas mana Keanekaragaman adat istiadat, agama, seni, budaya, dan bahasa yang berkembang di Indonesia melahirkan adanya kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah memiliki ciri khas tersendiri.

Seni Tradisional

Tradisional merupakan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat istiadat yang ada secara turun temurun. Soedarsono mengungkapkan bahwa tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada.

Tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam tari tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma. Karya tari yang dihasilkan sangat sederhana baik dari sisi gerak, busana maupun iringan. Setiap karya tari tradisional tidak terlalu mementingkan kemampuan atau tehnik menari yang baik, namun lebih pada ekspresi penjiwaan dan tujuan dari gerak yang dilakukannya. Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi, 2003).

Berdasarkan nilai artistik garapannya, tari tradisional dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Tari Primitif, yaitu tarian yang sangat sederhana dalam arti belum mengalami penggarapan koreografis secara baik mulai dari bentuk gerakannya maupun iringannya, serta busana dan tata riasnya kurang diperhatikan. Tari Primitif sudah jarang dipentaskan dan jarang dijumpai keberadaannya, kemungkinan hanya di daerah terpencil atau pedalaman saja.

2. Tari Klasik, yaitu tari yang sudah baku baik gerak, maupun iringannya. Oleh karena itu, tari klasik merupakan garapan kalangan raja

atau bangsawan yang telah mencapai nilai artistik yang tinggi dan telah menempuh perjalanan yang cukup panjang.

3. Tari Rakyat, yaitu tarian yang sederhana dengan pola langkah dan gerakan badan yang relatif mudah dan sudah mengalami penggarapan koreografis menurut kemampuan penyusunnya. Tari rakyat terlahir dari budaya masyarakat pedesaan atau luar tembok Kraton, dan tidak mengacu pada pencapaian standar estetik yang setinggi-tingginya sebagaimana tari klasik (Humardani, 1983).

2.4. Kesenian Reak

Seni Reak lahir sekitar abad ke-12 di mana pada saat itu Prabu Kiansantang, putera Prabu Siliwangi bermaksud untuk menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa, khususnya Jawa Barat. Dalam agama Islam setiap laki-laki wajib hukumnya untuk dikhitan (sunat). Tetapi, pelaksanaan khitanan bagi anak-anak ini mendapat kendala karena si anak selalu merasa ketakutan untuk dikhitan (sunat). Oleh karena itu, para sesepuh berpikir bagaimana caranya agar anak-anak yang akan dikhitan tidak takut, maka diciptakanlah suatu jenis kesenian yang disebut “Seni Reak”. Seni pertunjukan yang banyak kita jumpai saat ini adalah hasil dari proses pewarisan secara turun-temurun. Kesenian tersebut digarap melalui kreativitas para seniman, sehingga kesenian mampu bertahan sampai saat ini. Proses pewarisan yang dilakukan oleh para seniman terdahulu lebih kepada budaya lisan, sehingga sulit untuk diperoleh data secara tertulis.

Kesenian Reak merupakan salah satu jenis kesenian helaran yang memadukan beberapa jenis kesenian tradisional lainnya seperti: seni reog, seni angklung, seni gendang pencak, seni tari dan seni topeng (Ginanjari, 2014). Ciri

khas kesenian yang disebut sebagai Reak ini adalah untuk menciptakan suasana keramaian, oleh karena itu, jumlah pemainnya minimal 20 orang sampai 30 orang. Yang terdiri atas: 4 orang pemegang alat reog, 4 orang penggandang pencak, 4 orang pengangklung, 2 orang penari topeng, 6 orang penari, dan 4 orang pengecek. Adapun busana yang dikenakan adalah mengenakan pakaian sehari-hari (apa adanya). Dengan kata lain tidak seragam. Sementara itu alat atau waditra yang dipergunakan oleh pemain meliputi:

1. Dogdog dibuat dari kayu dan kulit
2. Kuda lumping terbuat dari kulit dan rotan
3. Gong terbuat dari besi atau perunggu
4. Tarompet dari kayu dan tempurung
6. Bangbarang terbuat dari kayu dan karung goni
7. Angklung terbuat dari bamboo
8. Kекреkan terbuat dari lempeng besi
9. Sasajen
10. Iket kepala
11. Kostum pertunjukan
12. Kendang

Dalam prosesnya kesenian Reak dimulai dengan melakukan ritual seorang pemimpin rombongan atau disebut malim membacakan doa sebagai bentuk permintaan izin kepada Tuhan, sang pemimpin Reak (malim) biasanya melakukan ritual tertentu, yang terdiri dari mujasmedi yakni berdo'a kepada hyang widi, sambil membacakan doa-doa tertentu yang umumnya terdiri dari mantera-matera, dan membakar kemenyan atau ngukus.

Tujuannya adalah upaya untuk meminta keselamatan selama proses Reak berlangsung. Setelah ritual awal selesai, dimulailah membunyikan instrumen-instrumen atau tabuh-tabuhan, dengan nada-nada ritmis pembukaan. Pengantin sunat dan lainnya didudukkan di atas punggung kuda Renggong atau sisingaan. Sedangkan, Reak penari bertopeng ikut bersama mengikuti keduanya, sambil menarikan tarian-tarian. Beberapa penari menyebutkan bahwa tarian-tarian mereka merupakan gerak otomatis atau natural (alami), tergantung pada bawaan “ruh” para leluhur yang merasuki badan dan jiwa mereka.

Dengan kata lain, mereka kerasukan atau jiwanya dikendalikan oleh “roh” dari dunia lain. Suara instrumen yang berirama mistis dan nyanyian para sinden sangat nyaring dan dominan terdengar hingga jarak yang cukup jauh. Sinden, yang umumnya terdiri dari dua atau tiga orang, melantunkan beberapa nyanyian sunda, secara bergantian, terutama nyanyian yang biasa dilantunkan dalam tari jaipongan. Selain itu nyanyian mereka juga diselingi dengan beberapa nyanyian kontemporer seperti dangdutan, misalnya.

10 Dengan tarian khas kesenian Reak dengan topeng bangbarangnya sesekali terdapat orang yang ektase atau istilah lainnya “jadi”, yakni melebur antara dirinya dengan jiwa atau ruh reak sendiri. Para pemain Reak umumnya dalam keadaan tidak sadar karena disebabkan oleh suara mistis dari bunyi-bunyian instrumen dan penghayatan terhadap tari-tari atau gerakan-gerakan tertentu yang dimainkan.

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Tempat Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	<p>Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Group Panji Budhoyo Di Dusun Surugajah Desa Ngargosari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal</p> <p>Penulis : Aditya Rinanjani</p>	Universitas Negeri Semarang	Kualitatif Dengan Pendekatan Estetis Koreografi	<p>Eksistensi Kesenian Kuda Lumping adalah (1) masih tetap melakukan latihan setiap satu kali dalam seminggu. (2) Mengadakan Pertunjukan minimal satu kali dalam satu tahun salah satunya dalam acara ulang tahun Group Kesenian Panji Budhoyo (3) Mengadakan pertunjukan diluar desa seperti acara hajatan, festival-festival dan lain sebagainya.</p>	<p>Penelitian ini tidak membahas strategi komunikasi serta bagaimana kelompok kesenian melestarikan seni tersebut, selain itu penelitian ini meneliti kesenian yang berbeda</p>
2.	<p>Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Grup Kesenian Satrio Wibowo Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung</p>	Universitas Negeri Semarang	Kualitatif Dengan Pendekatan Emik Dan Etik	<p>Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Grup Kesenian Satrio Wibowo telah mendapat pengakuan cultural dan legal. Hal ini dibuktikan dengan adanya fungsi Kesenian Kuda Lumping Satrio Wibowo di masyarakat yaitu sebagai</p>	<p>Objek kesenian yang berbeda serta fokus penelitian tidak berfokus dalam membahas strategi komunikasi melainkan berfokus pada eksistensi</p>

				hiburan dan media presentasi estetis serta terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai salah satu kesenian yang Ada di Temanggung.	
3.	Nilai Budaya Pada Kesenian Tradisional Sisingaan Sebagai Sumber Pembelajaran Ips (Studi Deskriptif Pada Lingkung Seni Mutiara Surya Putra Desa Sumber Sari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung)	Universitas Pendidikan Indonesia	Studi Deskriptif Kualitatif	Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai budaya pada Kesenian Tradisional Sisingaan adalah nilai muatan lokal, nilai religius, nilai gotong royong, nilai estetika dan nilai sejarah.	Penelitian ini tidak membahas strategi komunikasi yang dilakukan untuk melestarikan kesenian tradisional
4.	Eksistensi Seni Budaya Lokal Religi Era Modern (Studi Kelompok Seni Sarafal Anam Adat Bulang Bengkulu)	Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu	Metode kualitatif	Latihan Rutin dua minggu sekali, Berpartisipasi dalam kegiaian daerah, Berpartisipasi dalam acara sakral di masyarakat, Sosialisasi pada kegiatan adat, Digitalisasi sarafal anam adat bulang Bengkulu.	Penelitian ini membahas eksistensi dengan objek kesenian yang berbeda serta tidak membahas strategi komunikasi
5.	Nilai Estetika Dan Moral Dalam Kesenian Tradisional	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif	Metode Kualitatif	Kesenian Kompang Merupakan Kesenian Yang	Penelitian ini membahas Nilai Estetika Dan Moral

	Kompang (Study Terhadap Kesenian Daerah Bantan Tengah, Kecamatan Bantan)	Kasim Riau Pekanbaru		Penuh Dengan Ajaran Agama Serta Memiliki Nilai-Nilai Yang Baik Dan Bermanfaat Untuk Dilestarikan Dan Dijadikan Sebagai Warisan Budaya	Dalam Kesenian Tradisional Kompang
--	--	-------------------------	--	---	---

Beberapa penelitian diatas memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang telah dibuat ini, dari kesamaannya diantaranya yaitu sama-sama membahas terkait permasalahan budaya yang berfokus pada kesenian, sedangkan untuk perbedaannya yaitu beberapa penelitian diatas membahas mengenai eksistensi, nilai budaya, nilai estetika serta nilai moral dalam objek pembahasannya, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembahasan strategi komunikasi dan tidak membahas nilai-nilai yang sama seperti penelitian lain yang tertera diatas.

Penelitian pertama berfokus meneliti eksistensi kesenian kuda lumping yang masih melakukan latihan setiap satu kali dalam seminggu. Mengadakan pertunjukan minimal satu kali dalam satu tahun salah satunya dalam acara ulang tahun group kesenian panji budhoyo serta mengadakan pertunjukan diluar desa seperti acara hajatan, festival-festival dan lain sebagainya. Perbedaannya penelitian ini tidak membahas strategi komunikasi serta bagaimana kelompok kesenian melestarikan seni tersebut, selain itu penelitian ini meneliti kesenian yang berbeda

Penelitian kedua berfokus pada pembahasan mengenai eksistensi kesenian kuda lumping grup kesenian Satrio Wibowo yang mendapat

pengakuan cultural dan legal. Hal ini dibuktikan dengan adanya fungsi Kesenian Kuda Lumping Satrio Wibowo di masyarakat yaitu sebagai hiburan dan media presentasi estetis serta terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai salah satu kesenian yang Ada di Temanggung. Perbedaannya objek kesenian yang berbeda serta fokus penelitian tidak berfokus dalam membahas strategi komunikasi melainkan berfokus pada eksistensi

Hasil temuan penelitian ketiga menunjukkan bahwa nilai budaya pada Kesenian Tradisional Sisingaan adalah nilai muatan lokal, nilai religius, nilai gotong royong, nilai estetika dan nilai sejarah. Perbedaannya penelitian ini tidak membahas strategi komunikasi yang dilakukan untuk melestarikan kesenian tradisional

Lalu penelitian keempat yang menghasilkan penelitian tentang latihan Rutin dua minggu sekali, Berpartisipasi dalam kegiatan daerah, Berpartisipasi dalam acara sakral di masyarakat, Sosialisasi pada kegiatan adat, Digitalisasi sarafal anam adat bulang Bengkulu. Perbedaannya penelitian ini membahas eksistensi dengan objek kesenian yang berbeda serta tidak membahas strategi komunikasi

Selanjutnya penelitian yang terakhir membahas kesenian kompang yang merupakan kesenian yang penuh dengan ajaran agama serta memiliki nilai-nilai yang baik dan bermanfaat untuk dilestarikan dan dijadikan sebagai warisan budaya. Perbedaannya penelitian ini membahas nilai estetika dan moral dalam kesenian tradisional kompang.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menjelaskan tentang cara berpikir peneliti dalam menganalisis strategi komunikasi kelompok juarta putra dengan masyarakat mengenai pelestarian kesenian reaksunda. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai narasumber yang dimana adalah kelompok kesenian reaksunda yang diberi nama Juarta Putra, topik penelitian tersebut diantaranya akan membahas mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh kelompok Juarta Putra yang berfokus pada objek penelitian strategi komunikasi yang digunakan agar mengetahui bagaimana proses implementasi, dampak, serta hambatan dari strategi komunikasi tersebut



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang fokus pada penggalian dan pemaparan detail atau gambaran mendalam tentang suatu fenomena atau konteks tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. (Sugiyono, 2017)

Studi deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau kondisi suatu fenomena secara sistematis dan akurat. Tujuan utama dari studi deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang diamati, tanpa mencoba untuk menafsirkan atau menjelaskan penyebab di balik fenomena tersebut. Metode ini sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, psikologi, ilmu politik, dan pendidikan. Studi deskriptif berfokus pada penggambaran atau penjelasan tentang apa yang terjadi atau telah terjadi. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti survei, observasi, atau data sekunder yang sudah ada. Data tersebut kemudian

dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan ringkasan yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

Berdasarkan beberapa sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada keadaan alami di suatu lokasi atau peristiwa. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah sesuai dengan pedoman atau prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan data.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian dan tujuan penelitian tersebut. Subjek pada penelitian biasanya sekaligus menjadi informan yang memberikan informasi berupa data terkait penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, Subjek penelitiannya adalah kelompok Juara Putra selaku kelompok kesenian reaksunda yang berlokasi di kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kecamatan Ujung berung. Subjek akan diwawancarai secara langsung mengenai topik strategi Komunikasi yang dilakukan dalam upaya melestarikan kesenian reaksunda di lingkungan masyarakat

Sedangkan objek penelitian merujuk pada hal, fenomena, atau aspek tertentu yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini merupakan sesuatu yang ingin dipahami, dijelaskan, atau dijelajahi lebih lanjut oleh peneliti. Berbeda dengan subjek penelitian yang lebih menekankan pada siapa atau apa yang menjadi fokus penelitian, objek penelitian lebih menyoroti pada apa yang sedang dipelajari atau diobservasi.

Objek pada penelitian ini yaitu adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Juarta Putra kepada masyarakat dalam melestarikan kesenian reaksunda.

3.3 Informan Kunci

Informan kunci, juga dikenal sebagai informan utama atau informan kunci, merujuk kepada individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang mendalam dan relevan terkait dengan subjek atau objek penelitian. Informan kunci seringkali memiliki wawasan yang berharga dan dapat memberikan pemahaman mendalam kepada peneliti mengenai aspek-aspek khusus dari penelitian tersebut.

Tabel 3. 1 Informan Kunci

No.	Nama	Status	Tempat Asal	Keterangan
1.	Anggi Nugraha	Perwakilan Kelompok Juarta Putra	Ujung Berung	Informan Kunci

Informan kunci pada penelitian ini merupakan kelompok Juarta Putra yang merupakan kelompok kesenian Reak asal kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kecamatan Ujung berung yang akan digali informasinya mengenai strategi komunikasi yang mereka lakukan demi melestarikan kesenian tersebut

Terdapat pula salah satu informan pendukung pada penelitian ini yang ditambahkan agar memperkuat dan memvalidasi argumen serta kebenaran yang dikemukakan oleh informan kunci yang mana adalah sebagai berikut

No.	Nama	Status	Tempat Asal	Keterangan
1.	Muhamad Taofiq	Penikmat Seni Reak Juara Putra	Cigagak	Informan Pendukung

Informan pendukung pada penelitian ini merupakan salah satu warga peminat kesenian reak Juara Putra yang tinggal di sekitaran wilayah kelompok Juara Putra tumbuh mengembangkan dan melestarikan kesenian reak

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Beberapa teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data di mana peneliti berkomunikasi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi secara rinci tentang subjek penelitian. Dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat, pandangan serta pengalaman narasumber secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai salah satu perwakilan dari kelompok juara putra yang akan digali informasinya mengenai pembahasan penelitian.

2. Observasi

Observasi melibatkan pengumpulan data dengan mengamati secara langsung perilaku, kejadian, atau fenomena tertentu tanpa campur tangan atau interaksi langsung dengan subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mendokumentasikan perilaku atau kejadian secara sistematis. Tujuan observasi dapat bervariasi, termasuk pemahaman lebih baik terhadap dinamika suatu kelompok, pengamatan terhadap pola perilaku, atau pencatatan detail suatu proses. Data yang diperoleh dari observasi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Analisis data observasi dapat melibatkan kategorisasi, penghitungan frekuensi, atau penerapan metode kualitatif, tergantung pada pendekatan penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati kelompok juara putra secara langsung serta aktifitas apa saja yang mereka lakukan baik secara langsung ataupun di media sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau catatan tertulis sebagai sumber informasi. Dokumen tersebut dapat berupa laporan, surat, catatan harian, rekam medis, arsip, buku, dan berbagai bentuk tulisan atau rekaman tertulis lainnya. Teknik ini bergantung pada analisis dan interpretasi dokumen untuk menghasilkan wawasan dan informasi yang relevan contohnya pada penelitian ini dimana peneliti menggali informasi melalui media pemberitaan tentang informasi dari kelompok Juara Putra

3.5 Teknik Analisis Data

Tahapan teknik analisis data yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pengorganisasian, dan penyusutan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain mereduksi data sama dengan memilah hal pokok atau merangkum isi dan memfokuskan pada hal yang lebih prioritas. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengelola volume besar data, mengidentifikasi pola atau tema, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan langkah-langkah tertentu untuk menyusun data menjadi bentuk yang lebih terkelola. Pada tahap awal reduksi data, peneliti melakukan seleksi data yang paling relevan dan signifikan. Fokus pada data yang paling mendukung tujuan penelitian atau pertanyaan penelitian adalah kunci dalam reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data, merujuk pada metode atau alat yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data secara verbal atau visual. Tujuannya adalah untuk membuat informasi lebih mudah dimengerti, menyederhanakan kompleksitas, dan membantu pembaca atau audiens memahami temuan penelitian dengan lebih efektif.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses mengambil hasil atau temuan yang ditemukan dalam sebuah penelitian atau analisis data untuk membentuk suatu kesimpulan atau pandangan akhir. Kesimpulan awal yang dikemukakan

sifatnya hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan saat tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah pada sebuah penelitian masih bersifat sementara dan dapat berkembang.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data, atau kevalidan data, adalah sejauh mana data yang dikumpulkan dalam penelitian mencerminkan dengan akurat fenomena atau konsep yang diteliti. Hal ini diperlukan agar penelitian tersebut valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Temuan data dapat dinyatakan valid apabila data yang dilaporkan tersebut sama sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada objek. Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan bermacam macam cara seperti uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian depenability, dan pengujian konfirmability (Sugiyono, 2017)

Uji keabsahan data yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan juga membercheck, sesuai dengan penjelasan berikut ini :

a. Perpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan, berarti peneliti melakukan kembali proses penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tujuan untuk memastikan kembali kebenaran data yang telah didapat. Perpanjangan pengamatan akan membuat data yang diraih diuji kebenarannya secara berkala. Waktu pengamatan akan sangat bergantung pada kedalaman, kepastian, dan keluasan data.

b. Meningkatkan ketekunan

Dalam uji keabsahan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan berlebih dengan cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut dilakukan untuk memberikan kepastian atas data dan peristiwa agar tercatat secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang mengenai kebenaran data yang digunakan. Hal ini juga memberikan penjelasan data yang akurat dan sistematis tentang topik yang sedang dianalisis.

c. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi berarti peneliti menggunakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Bahan referensi dapat berupa foto, rekaman, dokumen dan lain sebagainya yang dapat membuat penelitian semakin terpercaya.

d. Triangulasi

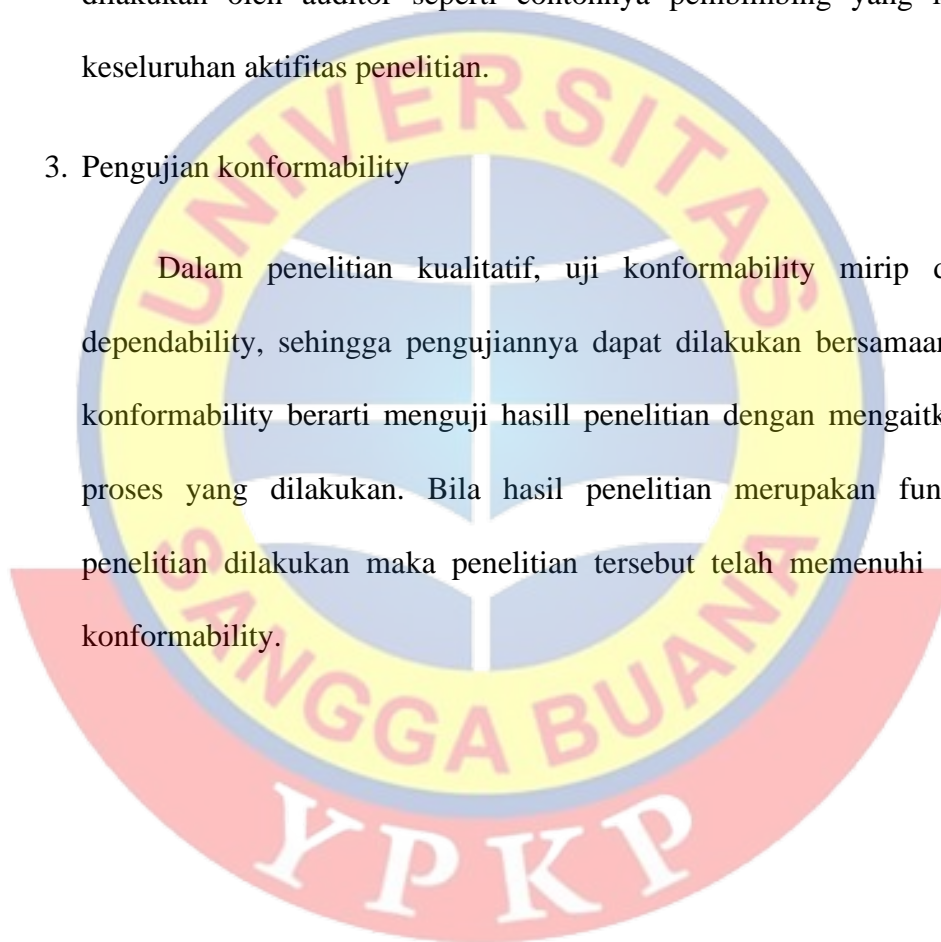
Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain di data penelitaian yang berguna untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi terbagi menjadi empat macam yaitu teori, sumber, metode, dan waktu.

2. Pengujian depenability

Uji depenability dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian agar menghindari proses penelitian yang sebenarnya tidak dilakukan namun tetap dapat memberikan data hasil dalam penelitian tersebut. Maka dari itu penelitian ini perlu diuji depenabilitynya. Proses pengecekan dapat dilakukan oleh auditor seperti contohnya pembimbing yang mengaudit keseluruhan aktifitas penelitian.

3. Pengujian konformability

Dalam penelitian kualitatif, uji konformability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji konformability berarti menguji hasil penelitian dengan mengaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi proses penelitian dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar uji konformability.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Juarta Putra

Seni Reak Kuda Lumping Juarta Putra merupakan perkumpulan kelompok yang bergerak pada bidang seni dan budaya tradisional masyarakat Sunda, yang menyajikan pertunjukan musik dan tari, menggunakan instrumen waditra dogdog, bedug, kecrek, tarompét, angklung buncis juga di lengkapi dengan kawih dan sahut-sahutan nayaga mengiringi tari barong dan kuda lumping.



Gambar 4. 1 Logo Kelompok Juarta Putra

Perkumpulan Seni Reak Juarta Putra berdiri pada tahun 1982 di kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kecamatan Ujungberung (semenjak tahun 1989 Desa Cinunuk menjadi bagian dari kecamatan Cileunyi), Perkumpulan Seni Reak Kuda Lumping Juarta Putra merupakan penerus dari kelompok seni Warga Budaya yang eksis di wilayah Ujungberung Bandung antara tahun 1935 sampai tahun 1981, Kelompok seni Warga Budaya di pimpin oleh Abah Juarta, setelah meninggal Abah Juarta tahun 1978 kelompok seni Warga Budaya di pimpin oleh Abah Atim putra dari Abah Juarta antara tahun 1978-1981.

Antara tahun 1981-1982 terjadi masa vakum kelompok seni ini, maka nayaga kelompok seni warga Budaya sesuai wasiat Abah Juarta mendirikan kelompok Seni Reak Kuda Lumping Juarta Putra pada tahun 1982.

Pada tahun-tahun berikutnya mantan Nayaga Seni Reak Kuda Lumping Juarta Putra mendirikan kelompok Seni Reak seperti Gembang Muda, Lingkung Seni Reak Medal Pusaka, Patali Wargi dan masih banyak lagi.



Gambar 4. 2 Pimpinan dan Beberapa Anggota Kelompok Juarta Putra

Pimpinan kelompok Seni Reak Kuda Lumping Juarta Putra terdiri dari beberapa generasi :

- 1982-1990 pimpinan Abah Cece
- 1990-2006 pimpinan Abah Kundang Suparman
- 2006-2014 pimpinan Andi Rambo
- 2014-2020 pimpinan Rudiyan, pada masa kepemimpinan Rudiyan kelompok Seni Reak Kuda Lumping Juarta Putra Menjadi Badan Hukum Perkumpulan Seni Reak Kuda Lumping Juarta Putra
- 2020-sekarang pimpinan Wawan Setiawan

Pada tahun 2022 Perkumpulan Seni Reak Kuda Lumping Juarta Putra mendapat kesempatan untuk tampil di acara Roskilde Festival di negara Denmark.

Data pada penelitian ini didapat dari perwakilan kelompok Juarta Putra yaitu Anggi Nugraha selaku pimpinan kelompok seni reak Juarta Putra yang telah memimpin pada periode mulai dari 2020 sampai dengan saat penelitian ini dibuat. Informasi terkait penelitian ini didapat dengan melakukan sesi wawancara secara langsung di sanggar Juarta Putra secara langsung pada tanggal 21 Februari 2024.

Tabel 4. 1 Informan Kunci

Nama	Anggi Nugraha
Daerah Asal	Ujung Berung
Lokasi Wawancara	Sanggar Juarta Putra
Waktu Wawancara	21 Februari 2024
Kode Narasumber	Narasumber

Narasumber juga merupakan informan yang kredibel dalam memberikan data terkait penelitian yang dibutuhkan karena narasumber sendiri yang merupakan pimpinan dari kelompok Juarta Putra tersebut.

Tabel 4. 2 Informan Pendukung

Nama	Muhamad Taofiq
Daerah Asal	Cigagak
Lokasi Wawancara	Rumah Narasumber
Waktu Wawancara	23 Februari 2024
Kode Narasumber	Narasumber 2

Berdasarkan tabel diatas, narasumber tersebut sangat dibutuhkan informasinya terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh Juarta Putra dalam melestarikan kesenian Reak Sunda kepada masyarakat.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dengan mengumpulkan data yang telah diambil dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu Wawan Setiawan selaku pimpinan kelompok Juarta Putra saat ini. Wawancara tersebut dilakukan secara langsung di Sanggar kelompok Juarta Putra yang berlokasi di Ujung Berung kota Bandung Jawa Barat yang disertai dokumentasi dalam bentuk audio rekaman dan dokumentasi foto. Poin yang telah diambil dari jawaban wawancara tersebut dijabarkan secara ringkas pada sub judul berikut ini.

4.2.1 Bagaimana perkembangan kesenian reak juarta di dalam daerah

Perkembangan seni di dalam sebuah daerah tentunya merupakan hal yang penting dan bermanfaat, seni seringkali menjadi cerminan dari identitas budaya suatu daerah. Melalui seni, masyarakat dapat mengekspresikan nilai-nilai, tradisi, dan warisan budaya yang unik dari daerah mereka. Hal ini membantu mempertahankan dan memperkuat rasa identitas dan kebanggaan dalam masyarakat setempat. Seni memiliki kekuatan untuk mempersatukan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Proyek seni dan kegiatan budaya dapat menjadi platform yang memungkinkan interaksi sosial, kerjasama, dan pembentukan komunitas yang lebih kuat di dalam sebuah daerah. Selain itu seni sering kali menjadi sumber inspirasi untuk inovasi di berbagai bidang, termasuk teknologi, desain, dan bisnis. Perkembangan seni di dalam sebuah daerah dapat merangsang kreativitas lokal dan memicu pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan industri kreatif.

- Narasumber menuturkan bahwa :

“Kalo untuk perkembangan si juarta putra ieu sangat memumpuni dan mapan secara dokumentasi untuk ngigelan jamannya, tidak dapat dipungkiri juarta putra layak mendapatkan apresiasi ti masyarakat karena memang juartana sendiri punya sejarah yang panjang dari 1930 memang aya oge nu nge klaim taun 60, padahal juarta putra khususnya berdiri taun 30 an walaupun namanya belum juarta putra dan masih warga budaya”

- Narasumber 2 menuturkan bahwa :

“Kalo saya liat juatra putra semakin berkembang yah dari waktu ke waktu dan masih bertahan sampe sekarang karena saya juga suka nontonnya dari dulu masih kecil dan sampe sekarang masih ada”

Dari jawaban tersebut dapat dilihat perkembangan Juarta Putra di dalam wilayah daerah cakupan mereka yaitu khususnya kampung didaerah Ujung Berung berkembang dengan sangat baik, masyarakatpun mengapresiasi kehadiran mereka karena secara sejarah Juarta Putra telah lahir dan berkembang didaerah tersebut dan sudah menyatu menjadi bagian masyarakat dan menjadi kebanggaan juga bagi para warga.

4.2.2 Bagaimana perkembangan kesenian reaktif di luar daerah

Perkembangan seni di luar daerah memiliki sejumlah manfaat penting yang dapat memengaruhi tidak hanya daerah asal seni tersebut, tetapi juga daerah yang lebih luas. Seni yang berkembang di luar daerah sering kali menjadi saluran untuk pertukaran budaya antar komunitas. Hal ini membantu dalam memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap budaya-budaya yang berbeda di seluruh dunia.

Keterlibatan dengan seni dari luar daerah dapat membuka peluang untuk jaringan dan kolaborasi antar seniman, budayawan, dan profesional seni dari berbagai tempat. Hal ini dapat memperluas cakupan karya seni, meningkatkan pertukaran ide, dan memungkinkan terciptanya proyek-proyek seni yang lebih besar dan lebih inovatif. Seni dari luar daerah dapat memperkaya kreativitas lokal dan memicu inovasi di komunitas tersebut. Lalu seni yang berkembang di luar daerah dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan pengunjung, yang pada gilirannya dapat memberikan dorongan ekonomi yang signifikan bagi daerah tersebut.

- Narasumber menuturkan bahwa :

“Mun diluar daerah nu jadi masalah perkembangan diluar daerah sebetulna kita hanya bisa melawan semua dengan kekuatan medsos, tapi untuk eksistensinya belum, jadi kieu maksudna, reak kita masih jago kandang, karena memang reak na rame dan punya habit di bandung ujung berung rancakalong rancaek, cuma itu pr yang panjang, jadi lamun didinya indit ka cimahi atau ka padalarang ka garut ka tasik maranehna moal apal reak nepi ayeuna, tapi maranehna apal reog ponorogo kesenian nu di jawa, tapi reak memang belum bisa besar, karena banyak sekali faktor yang jadi masalah, makanya kita sampe sekarang masih memanfaatkan media sosial, nah justru reak ayeuna juarta putra punya dampak yang besar sekarang reak ini menjadi habit di denmark, justru taun sekarang saya mau meresmikan lingkup seni reak yang ada di denmark, jadi awalna saya punya temen maklum bule mah random make baju random, mabuk, tiba tiba datang pengen belajar ke sanggar disini, tiba tiba dia datang, dia nginep 3 hari, poe mingguna kebetulan aya acara reak didieu, ges beres kitu mereka menikmati dan jadi kasurupan oge, bodorkan, malah hese dicageurken karena beda bahasa dan punya kepercayaan yang berbeda juga, riweuh penontonteh, pas dia mau pulang ke denmark kadieu heula, pas didieu baru memperkenalkan diri bahwa sebenarnya dia diutus untuk bawa kelompok seni reak ini tampil di roskilde, harusnya datang 2020 karena pandemi jadi cancle, bisa lanjut lagi 2022, dan itu pure undangan, banyak support yang dateng juga kayak maternal itu masuk, temen temen sama sama penggerak juga akhirnya di denmark jadi trend juga dan saya nyiapin alat cuma 1 paket aja dogdog dari sini disimpen disitu matak taun ini mau diresmikeun, juarta putra versi di denmark, justru diditumah yang suka memang real penikmat musik, diurang penikmat musik loba tapi pasea wae, lieur diurangmah, mun diditu eweuh, sayapun bener bener diluar ekspektasi karena dipanggung pertunjukan mah jadi pr lagi, biasanya main di hajat, sekarang harus main dipanggung konser jadi harus dikonsep, jadi lamun aya temen nu bisa debus bisa naon kudu bisa diatur, lamun nu teu bisa diatur mah nu tiba tiba kasurupan, dan itu memang kebugkian penonton dari luar pun kesurupan dan itu tetap jadi kewajiban urang”

Narasumber 2 berpendapat bahwa :

“Saya sebagai orang yang udah ikutin juarta putra dari lama cukup bangga, bangga sekali pokoknya, kaget juga, gak nyangka bisa tampil bahkan diluar negeri, di denmark itu bener bener keren bangga pisan”

Pada intinya, meskipun perkembangan seni di luar daerah sering kali terkendala oleh keterbatasan akses dan dukungan lokal, namun dengan kekuatan media sosial, kita dapat tetap memperjuangkan eksistensi seni tersebut. Meskipun demikian, meskipun ada keinginan untuk memperluas

pengaruh seni tersebut, ada banyak faktor yang menjadi hambatan. Namun, hal tersebut tidak menghalangi terjadinya dampak yang besar, seperti contohnya kasus Juarta Putra yang membawa budaya seni reak dari Bandung ke Denmark. Melalui perjalanan ini, meskipun awalnya hanya sebagai teman yang kebetulan tertarik, mereka berhasil mengubah kebiasaan seni tersebut menjadi tren di Denmark, bahkan mampu membuat penonton terkesan dengan pertunjukan mereka. Meskipun awalnya hanya bermain di acara-acara kecil, namun dengan adanya permintaan untuk tampil di panggung konser, mereka harus beradaptasi dengan konsep yang lebih besar. Meskipun demikian, hal tersebut juga membawa tantangan baru, seperti pengaturan dan kesulitan mengelola penampilan, terutama ketika penonton terpengaruh secara spiritual. Namun, hal ini tetap menjadi tanggung jawab mereka sebagai penggerak seni tersebut.

4.2.3 Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan kepada warga sekitar

Mengembangkan seni di dalam daerah memerlukan strategi komunikasi yang efektif untuk membangun kesadaran, minat, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan seni.

- Narasumber menuturkan bahwa :

“Mun warga mah tidak pernah komplain risih dan terganggu saat kita latihan, mau pake terompet mau pake toa, malah warga warga merasa menguntungkan, contoh kita latihan tiba tiba banyak anak kecil, ibu ibu, bari ngasuh ngahuapan budak, terus aya tukang dagang, penonton, malah jadi terjalin hubungan baik kayak warung dan lain lain, jadi selama ini butuh komunikasinya secara natural saja karena sudah turun temurun dan warga sudah tau bahwa titik kordinat daerah sini yang gandeng cuma dirumah ini hungkul, malah mun urang sabulan eweuh pasti ditanyaken, bahkan 2 bulan dogdog teu ditabeuh warga aya nu tipes, kamana cenah ieu reak teh, tapi tetep kitapun harus pengertian misal aya warga nu maot

piraku teu toleransi jadi aman aman wae tidak perlu komunikasi atau strategi yang signifikan”

Secara keseluruhan, warga tidak merasa terganggu atau risih ketika ada kegiatan latihan seni yang melibatkan terompet atau pengeras suara. Sebaliknya, mereka bahkan menganggap kegiatan tersebut menguntungkan karena terjalin hubungan baik antara para pelaku seni dengan warga sekitar. Kondisi ini terjadi karena hubungan yang sudah terbina secara alami dan turun temurun, di mana warga sudah mengenal bahwa lokasi tersebut merupakan tempat latihan seni.

Meskipun demikian, tetap diperlukan pengertian dan toleransi, terutama jika ada warga yang memiliki keluhan atau masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Dalam situasi seperti ini, tidak diperlukan strategi komunikasi yang signifikan karena komunikasi sudah berjalan secara alami dan saling pengertian antara pelaku seni dan warga sekitar. Pada intinya, komunikasi yang terjalin antar kelompok seni dengan masyarakat sudah terjalin sejak waktu yang lama

4.2.4 Strategi komunikasi apa yang dilakukan untuk melestarikan seni reak secara meluas

Melestarikan seni reak secara meluas membutuhkan strategi komunikasi yang dapat mengajak partisipasi masyarakat dan membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan seni tersebut. Menyelenggarakan pameran seni dan pertunjukan seni reak secara berkala untuk memperkenalkan seni reak kepada masyarakat lebih luas. Namun perlu pengenalan secara meluas untuk melakukan hal tersebut.

- Narasumber menuturkan bahwa :

“Saya nu perttama manfaatin relasi saya seperti seniman seniman diluar daerah seperti di jawa tengah, jawa timur, lombok, bali, ntt dan ntb, nah nu utamana eta, can di sumatra, akhirnya nyambung selain kita memperkenalkan kita juga ikut biar mengajak untuk mereka gabung jadi engkena aya keterkaitan dengan pertukaran budaya siga saya diciamis didinya aya kesenian bebegig, nah kan urang ngenalkeun ka ciamis weh diditu da arurang pasti butuh orang orang itu karena kelestarian reak wae mah bosen sedangkan daerah dan kesenian itu luas, nah makanya langkah langkahna eta saya memanfaatkan orang orang luar bist ikut tampil juga, dan aya pertukaran budaya eta. Selain itu terus medsos juga menunjang, walaupun mau disemua platform saya main, minimal kita posting semua orang dikuar daerah bisa liat penampilan kita secara online”

- Narasumber 2 berpendapat bahwa :

“Bagus, pake cara cara kreatif, modern, udah rajin posting juga di sosial media menurut saya jadi langkah yang baik buat ngelestariin si seni reaknya”

Dapat disimpulkan bahwa Juarta Putra memanfaatkan relasi dengan seniman dari daerah lain contohnya seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Lombok, Bali, Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Nusa Tenggara Barat (NTB) untuk memperkenalkan dan mengajak mereka untuk bergabung dalam pertukaran budaya. Melalui kolaborasi tersebut, terjalin keterkaitan yang kuat dalam pertukaran budaya, seperti kesenian tradisional di Ciamis yang dihargai oleh mereka. Juarta Putra juga mengajak mereka untuk tampil dalam kegiatan seni di daerah tersebut, sehingga menciptakan pertukaran budaya yang saling menguntungkan. Selain itu, pemanfaatan media sosial juga menjadi bagian penting dari strategi komunikasi yang dilakukan, di mana Juarta Putra memastikan agar penampilan dapat diakses secara online oleh orang-orang di luar daerah melalui berbagai platform media sosial.

4.2.5 Dampak apa yang dihasilkan dari strategi komunikasi tersebut

Strategi komunikasi tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam melestarikan seni reak dan memperluas pengaruhnya di luar daerah. Selain itu Strategi komunikasi yang melibatkan media sosial dan pertunjukan online memperluas jangkauan seni reak ke luar daerah. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan seni reak dan memperluas apresiasi terhadap warisan budaya yang berharga. Dengan melibatkan komunitas dalam pertunjukan seni reak dan kegiatan pertukaran budaya, strategi ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mendukung seni reak. Hal ini juga menciptakan rasa kepemilikan yang lebih besar di kalangan masyarakat.

- Narasumber menuturkan bahwa :

“Dampaknya nupertama setelah urang melakukan eta orang orang khususnya anak anak dapat lebih bisa percaya diri dengan seni budaya ini, karena apa diawali oleh kita yang mengemas ini secara muda, baik dan gaul, jadi ketika ada orang yang menganggap ini negarif kurang lawan dengan hal positif, contohnya ketika orang punya statement pertama oh ieu kasurupan kurang lawan lawan heula, tolong kesampingkan dulu eta kesurupanteh, ganti heula ku isme isme urangmah kadieu lain nembongkeun kasurupan tapi lebih ke musik keseniannya karena memang reak kan musik yang dintikeuna, ketika nyieun pamflet kita dengan gaya kita, rek di death metalkeun rek disagala rupa dicoba, nah akhirnya kan barudak ayeuna komonya lebih bisa dapat menerima eta anying keren euy, berarti ieu contohna urang bisa ngigelan dan menyesuaikan jaman, nepi ayeuna loh aruranh terus berinovasi, terus nukaduna dampakna orang orang stigma na berubah nu awalna berfikir hal hal tradisional tuh jelek kuno dll sudah tidak ada jadi sekarang mereka punya pola pikir yang sama tidak ada istilah modern atau tradisional itusih target urangmah karena hayang nyieun anak anak muda na menerima eta khsusna untuk reak dapat diterima masyarakat luas”

Narasumber 2 berpendapat bahwa :

“Dampaknya sih di daerah jadi seru yah, kalo latihan banyak orang nonton, suasana jadi rame gak sepi, banyak orang, rame ramean lah, terus seni budaya sunda juga jadi awet istilahnya dilestarikan terus”

Dapat disimpulkan dampak utama dari upaya tersebut adalah peningkatan rasa percaya diri, terutama di kalangan anak-anak, terhadap seni budaya. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang muda, positif, dan kreatif dalam mengemas seni budaya tersebut. Contohnya, ketika ada penilaian negatif terhadap seni tersebut, pendekatan yang mempromosikan aspek positif dari seni tersebut berhasil mengubah persepsi orang-orang. Sebagai contoh, dari stigma negatif seperti kasurupan menjadi apresiasi terhadap keindahan musik dan seni dari seni reak. Melalui upaya seperti penyajian pamflet dengan gaya yang sesuai dengan preferensi masyarakat, misalnya dalam bentuk death metal, berhasil mengubah pandangan masyarakat terhadap seni reak menjadi sesuatu yang menarik dan keren. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa seni reak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan terus berinovasi, sehingga berhasil merubah stigma awal tentang seni tradisional yang dianggap kuno menjadi sesuatu yang dapat diterima oleh masyarakat luas, tanpa memandang istilah modern atau tradisional.

4.2.6 Adakah pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan seni reaktif

Pemanfaatan teknologi dalam strategi komunikasi memiliki beberapa keuntungan dan pentingnya di era digital ini. Teknologi memungkinkan pesan-pesan yang disampaikan dalam strategi komunikasi dapat mencapai audiens yang lebih luas melalui berbagai platform digital seperti media sosial, situs web, atau aplikasi pesan. Teknologi memungkinkan interaksi langsung antara pengirim pesan dan penerima, sehingga memfasilitasi keterlibatan yang lebih baik dari audiens. Misalnya, melalui komentar, like, atau share di media sosial.

- Narasumber menuturkan bahwa :

“Aya urang ieu terus nyieun konten, penting etateh disemua platform, kalo tiktok tiap hari karena kalo sehari apload besoknya engga sok tikerelep biasana si algoritma na, tapi kitamah pokoknya video apapun yang berkaitan dengan reaktif ya uploadkeun weh heula kitunkeun bae maksudteuh urangmah tidak fana berambisi untuk viral karena kitamah menjalankan dharma geus weh konsisten, dan eksistensi, beres.”

- Narasumber 2 berpendapat bahwa :

“Pemanfaatannya bagus sih menurut saya, kayak tadi saya bilang mereka udah rajin posting dan menurut saya itu cara yang bagus ya dijaman sekarang pake instagram, tiktok buat ngembangin apapun bisa usaha bisnis dan karya juga bisa, banyak kan yang viral juga lewat tiktok”

Narasumber berpendapat bahwa konten terus dibuat dan diunggah secara konsisten di berbagai platform, dengan penekanan khusus pada TikTok karena algoritma yang berubah-ubah. Meskipun demikian, fokus utama adalah mengunggah video yang berkaitan dengan seni reaktif tanpa terlalu berambisi untuk viral, karena yang terpenting adalah menjalankan konsistensi dan mempertahankan eksistensi dalam menjalankan kewajiban.

4.2.7 Hambatan dan kesulitan apa saja yang ada dalam pelestarian seni reak

Ada beberapa hambatan dan kesulitan yang dapat dihadapi dalam upaya pelestarian seni budaya. Proses modernisasi dan globalisasi seringkali mengancam eksistensi seni budaya tradisional. Nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat dapat tergerus oleh budaya luar yang lebih dominan, sehingga mengancam keberlangsungan seni budaya tradisional. Perubahan gaya hidup dan minat masyarakat terhadap hal-hal modern dapat menyebabkan kehilangan minat dan apresiasi terhadap seni budaya tradisional. Kurangnya dukungan finansial, infrastruktur, dan tenaga manusia sering menjadi hambatan dalam upaya pelestarian seni budaya. Tanpa dukungan yang memadai, sulit untuk menjaga dan mengembangkan seni budaya secara berkelanjutan.

- Narasumber menuturkan bahwa :

“Hambatanmah peserta dan pendukung serta pengakuan dari pemerintah, itu saja sih, karena selama saya menjalankan kegiatan apapun, urang tidak pernah melibatkan mereka dan merekapun tidak ada sedikitpun ketertarikan, tapi urangge tidak bergantung ke mereka, jadi ketika mereka ngomong punya usulan tentang reak kudu dibawa kasakolaan dan rek dikukumaha ge urang geus menjalankan, contohnya acara di gedung sate, kita tidak mewakili bandung dan tidak mewakili kabupaten bandung, malah kita digaeer batur, ku sumedang, malah kita bentrok dengan orang orang dinas”

Dalam jawaban tersebut disimpulkan hambatan utama dalam pelestarian seni budaya terutama berkaitan dengan kurangnya partisipasi, dukungan, dan pengakuan dari peserta, pendukung, serta pemerintah. Meskipun demikian, pihak yang terlibat dalam pelestarian seni budaya seringkali tidak bergantung pada pemerintah dan tetap menjalankan kegiatan mereka tanpa melibatkan atau bergantung pada mereka. Dalam

beberapa kasus, upaya pelestarian seni budaya dapat mengalami hambatan ketika ada ketidakcocokan antara inisiatif masyarakat dan kebijakan atau agenda pemerintah, seperti yang terjadi pada contoh acara di Gedung Sate yang tidak mendapat dukungan dari pemerintah setempat.

4.2.8 Serta bagaimana mengatasi hambatan tersebut

Mengatasi hambatan dalam pelestarian seni dan budaya memerlukan pendekatan yang kolaboratif. Seperti meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya terlebih lagi jika hal tersebut tidak dapat dukungan dari beberapa pihak.

- Narasumber menuturkan bahwa :

“Dengan terus berkarya, yang tadi kayak misal pemerintah nagih gimana gimana arurangmah sudah melakukan eta, dan mereka juga yang malah jadi wirang dan era ai urngmah da sidik geus jalan eweuh maranehanana ge, naon urang kudu bergantung ka maranehanana bet kamari kaluar ge militan arurangmah”

Dengan terus berkarya, meskipun pemerintah mungkin menuntut lebih banyak, Juarta Putra telah melakukan upaya tersebut dengan teguh. Lebih jauh lagi, mereka tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di tengah tantangan. mereka tidak harus bergantung pada pemerintah, melainkan pada kreativitas dan ketekunan kita sendiri.

4.2.9 Dampak apa yang telah dihasilkan kelompok juarta putra dalam mengembangkan kesenian reaktif

Dampak yang dihasilkan dalam mengembangkan seni dan budaya bisa sangat beragam dan penting untuk keberlangsungan budaya serta perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

- Narasumber menuturkan bahwa :

“Secara kuantitas anak muda habitna udah mulai kelompok kelompok seni reak, tiap rt tiap rw udah banyak peminatna, itu bagus kalobaana dulu tidak bikin kelompok seni reak karena gengsi, sekarang ketika juarta putra berhasil mengemas keluar negeri mereka jadi pada ayeuna posisina, ujung berung komo, urangmah intina mere edukasi ka nu lain dan lebih nyieun anak muda na lebih pd, nya ayeuna karasa lah kalo anak anaknya tidak bersuara terhadap seni dan budaya di tiktok ayeuna fypna araneh, terus yang asalna anak anak sararieun ayeuna minatna jadi tinggi matak kumaha carana arurang kudu masuk ke anak anak sekolah, karena da ari pemerintahmah kadang cuma mencetak para senimanna hungkul, tapi mereka poho tidak mencetak para penonton karena timana kita mencetak penonton ya sakolaan matak wajar ketika di sekolah ada yang fanatik tidak suka dengan reak dan arogan karena praserta dan pendukungnya juga arurangmah eweuh, kita perizinan ke sekolah dan ke kafe pun itu susah, kalo kayak kemarin di braga itu aman karena kebenaran ada acara perkusi karena kita pun perkusi kan sebenarnya dogdog jadi nyambung, jadi orang orang sieun dan ada penolakan di sakola teh karena pihak sekolah sieun, takut ada murid muridnya yang kesurupan, padahal urangmah wani ngejamin lain nitah para murid buat kasurupan”

Dengan melihat jawaban diatas dapat disimpulkan bhwa anak muda semakin tertarik untuk bergabung dalam kelompok seni reak, menunjukkan peningkatan minat dalam budaya tersebut. Hal ini positif karena sebelumnya stigma gengsi menghalangi pembentukan kelompok seni reak. Keberhasilan Juarta Putra dalam mengemas seni reak hingga dikenal di luar negeri telah meningkatkan posisi seni reak dalam masyarakat, terutama di daerah Ujung Berung. Sekarang, fokus utama adalah mendidik dan menginspirasi generasi muda agar lebih terlibat dan menghargai seni dan budaya. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam memasukkan seni reak ke dalam kurikulum sekolah dan mendapatkan izin untuk mengadakan acara seni di tempat-tempat umum. Meskipun demikian, upaya terus dilakukan untuk mengatasi hambatan ini, dengan harapan agar seni reak dapat lebih diterima dan dihargai oleh masyarakat secara luas.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Implementasi Strategi Komunikasi

Kelompok Juarta Putra telah sukses dalam menjaga keaslian seni Reak Sunda melalui strategi komunikasi yang bersifat turun temurun dan mengandalkan silaturahmi dengan warga. Mereka memahami bahwa komunikasi yang alami dan mendalam adalah kunci untuk mewariskan seni budaya yang berharga dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kelompok Juarta Putra memperkuat hubungan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran seni Reak Sunda. Mereka mendorong transmisi pengetahuan secara langsung dari sesepuh atau ahli seni kepada generasi muda. Melalui latihan, diskusi, dan cerita, pengetahuan dan keterampilan seni tradisional tersebut diwariskan dengan cara yang hangat dan personal.

Kelompok ini aktif berinteraksi dengan masyarakat setempat untuk memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap seni Reak Sunda. Mereka mengadakan pertunjukan seni, lokakarya, dan acara komunitas lainnya yang melibatkan partisipasi aktif warga. Dengan demikian, mereka menciptakan ikatan yang erat dengan masyarakat, membangun kepercayaan, dan mendapatkan dukungan yang penting dalam upaya pelestarian seni tradisional. Komunikasi dalam kelompok ini bersifat alami. Mereka menciptakan lingkungan yang terbuka dan ramah di mana setiap orang merasa nyaman untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide. Hal ini memungkinkan terjalinnya hubungan yang akrab antaranggota kelompok serta dengan masyarakat luas.

Meskipun menekankan komunikasi turun temurun dan silaturahmi tradisional, Kelompok Juarta Putra juga memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperluas jangkauan dan mempromosikan seni Reak Sunda. Karena tidak dapat dipungkiri di beberapa daerah kesenian reak masih belum dikenal seperti yang telah diungkapkan oleh narasumber saat sesi wawancara.

Juarta Putra menggunakan media sosial seperti Tiktok dan Instagram sebagai platform digital untuk berbagi informasi, mengundang partisipasi, dan memperkenalkan seni mereka kepada khalayak yang lebih luas. Mereka dengan konsisten membuat konten untuk memperkenalkan kesenian reak secara digital tanpa mengejar target spesifik seperti followers dan endorsment karena tujuan mereka saat ini adalah melestarikan kesenian Reak, menumbuhkan eksistensi, memberikan gambaran tampilan kesenian reak kepada masyarakat dan memperlihatkan penampilan tersebut secara jarak jauh.

Selain itu kelompok Juarta Putra telah mengambil langkah dalam melestarikan seni Reak Sunda di luar daerah dengan memanfaatkan koneksi dengan seniman luar. Mereka memahami pentingnya kolaborasi lintas wilayah untuk memperluas pengaruh dan apresiasi terhadap seni budaya tradisional. Kelompok Juarta Putra aktif membangun jaringan dengan seniman dan komunitas seni dari luar daerah yang memiliki minat dan keahlian dalam seni budaya tradisional. Melalui pertemuan, dan acara budaya lainnya, mereka membuka jalan untuk kolaborasi dan pertukaran ide dengan para

seniman dari berbagai latar belakang untuk memperkuat dan melestarikan kesenian reak dan seni budaya tradisional lainnya.

Begitupula cara mereka dengan mencetak sejarah menjadi kelompok seni budaya sunda yang tampil diluar negeri tepatnya Roskilde Festival di Denmark. Yang awalnya mereka memperkenalkan kesenian ini kepada orang Denmark yang mereka temui di daerah Juarta Putra berada, menjaga silaturahmi tersebut hingga akhirnya orang tersebut jatuh cinta dan memperkenalkan lebih jauh seni reak di negara Denmark sebagai kesenian budaya tradisional indonesia dan berencana membuka “cabang” Juarta Putra versi Denmark.

Juarta Putra juga konsisten dalam melestarikan dan memperkenalkan budaya kesenian Reak Sunda dengan tampil dan andil kebeberapa sekolah menengah untuk memperkenalkan dan memberikan minat kepada para generasi muda serta memberikan edukasi mengenai seni tradisional reak dan mengubah pandangan yang sebelumnya dicap negatif oleh beberapa kalangan dengan cara yng baru mengikuti zaman, seperti pada desain postingan dan pamflet acara yang terhitung kekinian.

Tidak ada istilah rival ataupun kompetitor bagi Jurta Putra, dalam bentuk, tempat, atau jenis kesenian apapun dan dimanapun, Juarta Putra tetap berusaha saling menjaga budaya lain, saling melestarikan, bersilaturahmi dan memperkenalkan kebudayaan tradisional kepada setiap generasi baru. Hal tersebut dapat membuat saling berkembangnya kesenian daerah dengan cakupan yang lebih meluas

Jika dilihat dari keseluruhan pembahasan mengenai implementasi strategi komunikasi yang digunakan kelompok Juara Putra, maka hal ini akan berkaitan dengan teori strategi komunikasi yang digunakan yang meliputi :

1. Strategy as a plan, komunikasi dengan masyarakat dalam menjaga silaturahmi, agar secara tidak langsung masyarakat merasa dilibatkan oleh juara putra dalam seluruh kegiatan didalam daerah dengan tujuan meramaikan pagelaran, meraih atensi masyarakat, hubungan timbal balik saling menguntungkan, dan perizinan dalam daerah. Kalo untung luar daerah strateginya mengandalkan relasi seniman luar dan sosial media
2. Strategy as a pattern, silaturahmi dengan masyarakat dengan dijadikan sebagai kebiasaan secara turun temurun agar silaturahmi tidak terputus, kalo untuk daerah luar memberikan edukasi kepada sekolah yang dikunjungi dan senantiasa terus memberikan edukasi dan wawasan positif serta konsisten pada konten sosial media
3. Strategy as a position, melakukan pembauran dengan anak muda atau mengikuti gaya hidup atau perkembangan zaman yang semakin maju, contohnya pemasangan pamflet dengan desain sesuai trend yang sedang berkembang di daerah yang diminati, lalu memperkenalkan kesenian ke daerah luar dengan mengandalkan bantuan seniman di daerah tersebut dengan melakukan kolaborasi dan juga cakupan meluas dengan sosial media yang memberikan gambaran tampilan seni realk secara langsung

4. Strategy as a prespective, melakukan tradisi dan mengenalkannya secara turun temurun dengan perspektif kesenian tari dan musik, memberikan wawasan terkait seni tersebut karena kebanyakan pandangan masyarakat memandang seni reak ke arah hal negarif
5. Strategy as a play, strategi yang digunakan dalam industri kesenian yaitu tidak ada istilah rival atau saingan namun saling mengembangkan, merangkul kesenian satu sama lain dan berkembang dengan bersama demi kemajuan seni tradisional. Karena sejatinya jika kesenian tradisional semakin terkenal tidak menutup kemungkinan kesenian tradisional lain pun presentase untuk dikenalnya pun akan semakin besar

4.3.2 Dampak yang ditimbulkan

Strategi komunikasi yang diadopsi oleh Kelompok Juara Putra dalam upaya melestarikan seni Reak Sunda telah memberikan dampak yang signifikan, baik secara lokal maupun lebih luas. Melalui komunikasi turun temurun dan silaturahmi yang mereka junjung tinggi, Kelompok Juara Putra telah berhasil melestarikan seni Reak Sunda dari generasi ke generasi. Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni ini berhasil dipertahankan dan diwariskan kepada generasi mendatang, sehingga mencegah kepunahan dan memastikan kelangsungan budaya yang kaya.

Dampak yang ada dalam strategi komunikasi yang dilakukan Juara Putra telah memberikan masukan positif, wawasan, serta edukasi terutama untuk para generasi muda. Kerenian tradisional terutama Reak yang awalnya dianggap ketinggalan zaman dan dicap sebagai kesenian

yang mengandung unsur negatif kini masyarakat dan anak-anak mendapatkan pola pikir baru setelah diperkenalkan kesenian Reak secara langsung, hal ini membuahkan rasa percaya diri bagi calon-calon seniman Reak baru yang akan datang dan juga bagi para masyarakat awam.

Komunikasi yang berkelanjutan dan kolaboratif antara anggota kelompok serta dengan seniman dan komunitas seni lainnya telah menghasilkan pengembangan komunitas seni yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang mendukung bagi praktisi seni Reak Sunda, tetapi juga memberikan peluang untuk pertumbuhan dan eksplorasi lebih lanjut dalam seni budaya tradisional.

Strategi komunikasi yang memanfaatkan teknologi modern seperti media sosial dan platform online telah membantu Kelompok Juara Putra untuk memperkenalkan seni Reak Sunda secara lebih luas lagi.

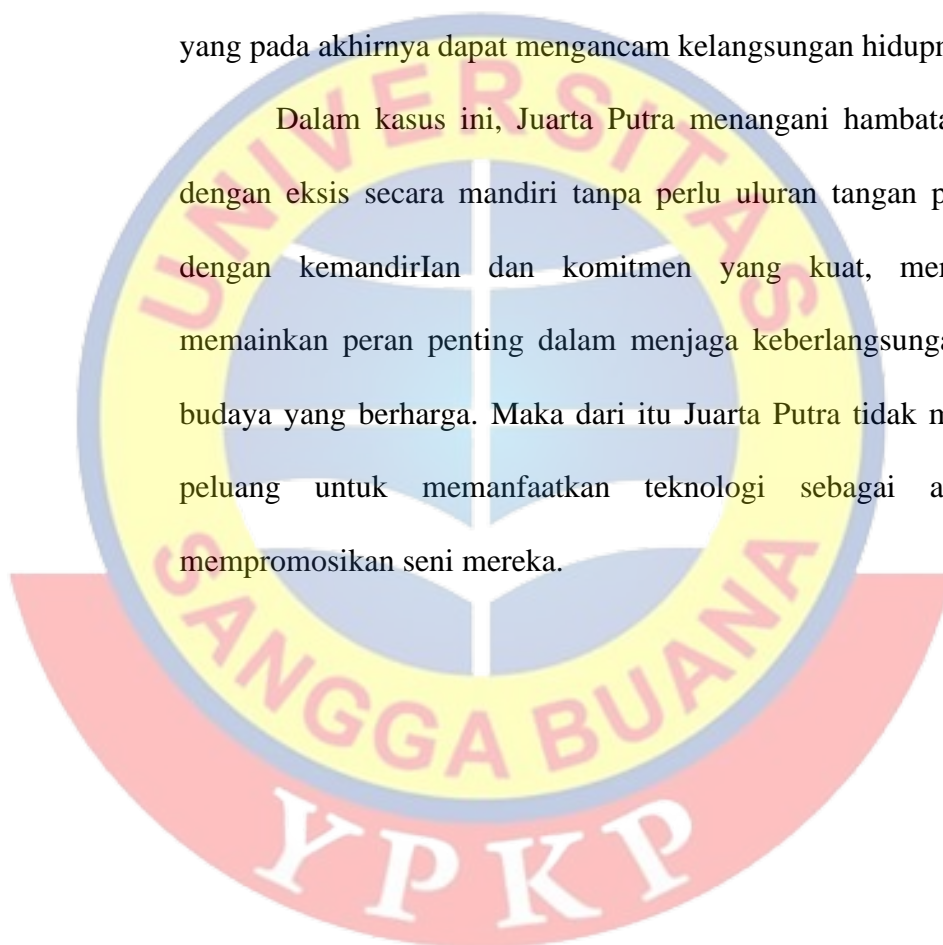
4.3.3 Hambatan yang ada

Kelompok Juara Putra telah berupaya keras dalam memelihara dan mengembangkan seni Reak Sunda melalui strategi komunikasi yang kuat, namun masih terdapat hambatan yang signifikan akibat kurangnya dukungan dari pemerintah. Tanpa dukungan akses, fasilitas dan keuangan yang memadai dari pemerintah, kelompok ini kesulitan untuk mengorganisir acara seni, pertunjukan, atau kegiatan lainnya yang membutuhkan kebutuhan operasional. Keterbatasan dana ini

dapat menghambat kemampuan mereka untuk memperluas jangkauan dan dampak dari kegiatan pelestarian seni Reak Sunda mereka.

Dukungan pemerintah dalam hal pengakuan resmi dan promosi terhadap seni Reak Sunda juga sangat diperlukan. Tanpa adanya pengakuan dari pihak berwenang, seni Reak Sunda mungkin tidak mendapatkan perhatian dan apresiasi yang layak dari masyarakat luas, yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan hidupnya.

Dalam kasus ini, Juarta Putra menangani hambatan tersebut dengan eksis secara mandiri tanpa perlu uluran tangan pemerintah, dengan kemandirian dan komitmen yang kuat, mereka telah memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya yang berharga. Maka dari itu Juarta Putra tidak melewatkan peluang untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mempromosikan seni mereka.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data serta pembahasan yang telah dibuat terkait strategi komunikasi Juarta Putra dalam melestarikan kesenian reak sunda dengan demikian terdapat kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan pembahasan yang telah dibuat tersebut, diantaranya :

1. Strategi komunikasi yang dilakukan Juarta Putra dilakukan dengan memperkenalkan kesenian Reak secara turun temurun secara natural dengan cara menjaga silaturahmi dengan masyarakat, sehingga secara tidak langsung masyarakat akan semakin dekat dan memiliki hubungan dengan kelompok Juarta Putra, Juarta Putra juga turut hadir ke beberapa pagelaran, acara, bahkan sekolah untuk memperkenalkan dan memberikan wawasan mengenai kesenian tradisional reak sunda, lalu Juarta Putra juga mengikuti perkembangan zaman dan teknologi untuk mengimbangi gaya hidup masyarakat zaman sekarang, seperti desain pamflet yang inovatif dan pemanfaatan media sosial seperti Tiktok dan Instagram. Selain itu Juarta Putra juga memanfaatkan koneksi para seniman luar untuk saling mengembangkan kebudayaan masing-masing
2. Dampak yang dihasilkan Juarta Putra dalam mengimplementasikan strategi komunikasi diatas yaitu menghasilkan pola pikir baru, wawasan, ilmu serta rasa kepercayaan diri terhadap seni budaya tradisional khususnya Reak bagi masyarakat awam khususnya anak-anak yang sebelumnya tidak mengerti bahkan berpandangan negatif terhadap seni Reak. Selain itu

dampak dari penggunaan media sosial Juarta Putra semakin eksis secara luas dan memiliki audiens digital yang cukup banyak yang berpengaruh terhadap eksistensi kebudayaan seni Reak

3. Hambatan dalam melestarikan kesenian reak yang dialami Juarta Putra yakni kurangnya dukungan pemerintah daerah. Jika pemerintah memberikan dukungan, maka beberapa kendala seperti akses, fasilitas, dan kebutuhan dana operasional akan teratasi dan akan membuat pelestarian seni reak dapat semakin efektif dan jangkauan lebih meluas lagi. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan melestarikan kesenian reak dengan cara mandiri, namun butuh usaha ekstra dalam perencanaan dan implementasinya

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, terdapat saran sebagai berikut.

1. Untuk Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi

Disarankan untuk mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi untuk senantiasa mempelajari keilmuan terkait strategi komunikasi yang akan berlaku untuk kegiatan sehari-hari ataupun dalam bidang profesional. Selain itu diharapkan mahasiswa ilmu komunikasi dapat menggali wawasan lebih dalam terkait kesenian tradisional

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas penelitian mengenai strategi komunikasi terkait seni budaya ataupun dengan objek, metode, atau pendekatan yang berbeda, hal ini berguna untuk memperluas kajian ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

Effendy, O. U. (2013). *Dimensi-dimensi Komunikasi*.

Hafid Cangara, (2013). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,

Humardani. (1983). *Kumpulan Kertas Tentang Tari Surakarta* : STSI Press

J.R. Raco, (2010) *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo

Jalaluddin Rakhmat, 1949- editor. (2006). *Komunikasi antarbudaya : panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya* / editor, Dr. Deddy Mulyana, M.A., Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc.. Bandung :: Remaja Rosdakarya,.

Koentjaraningrat. (2007). *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan

Liliweri Alo. (2017) *Komunikasi Antar Personal*. Prenada Media

Rustiadi dkk. (2009) *Perencanaan dan pengembangan Wilayah*

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Jurnal :

Ginanjar, Rudi (2014) *Perancangan Media Informasi Kesenian Reak Melalui Buku Foto Essay*, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Ibrahim (2018) *Metodologi Penelitian: Perspektif Aqidah dan Filsafat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Carabaca Makassar*, Gowa. ISBN 978-602-1175-59-0

Kusnadi, Uus. (2012) *proses pewarisan pertunjukan seni reak group walet di desa cibiru wetan kecamatan cileunyi kabupaten bandung*, Universitas Pendidikan Indonesia

Ngalimun. (2018). *Komunikasi interpersonal*, Yogyakarta :: Pustaka Pelajar,.

Rini, S. 2018. *Strategi Komunikasi Organisasi Petugas Perencanaan Dalam Menyusun Rencana Kerja Bidang Teknologi Informasi Polda Daerah Istimewa Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Pembangunan Yogyakarta.

Saefullah, Ujang (2013) *Dialektika Komunikasi, Islam, dan Budaya Sunda*. Jurnal Penelitian Komunikasi

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Pertanyaan Informan Kunci

1. Bagaimana perkembangan kesenian reak juarta di dalam daerah

Jawaban : Kalo untung perkembangan si juarta putra ieu sangat memumpuni dan mapan secara dokumentasi untuk ngigelan jamannya, tidak dapat dipungkiri juarta putra layak mendapatkan apresiasi ti masyarakat karena memang juartana sendiri punya sejarah yang panjang dari 1930 memang aya oge nu nge klaim taun 60, padahal juarta putra khususnya berdiri taun 30 an walaupun namanya belum juarta putra dan masih warga budaya

2. Bagaimana perkembangan kesenian reak di luar daerah

Jawaban : Mun diluar daerah nu jadi masalah perkembangan dular daerah sebetulna kita hanya bisa melawan semua dengan kekuatan medsos, tapi untuk eksistensinya belum, jadi kieu maksudna, reak kita masih jago kandang, karena memang reak na rame dan punya habit di bandung ujung berung rancakalong rancaekkek, cuma itu pr yang panjang, jadi lamun didinya indit ka cimahi atau ka padalarang ka garut ka tasik maranehna moal apal reak nepi ayeuna, tapi maranehna apal reog ponorogo kesenian nu di jawa, tapi reak memang belum bisa besar, karena banyak sekali faktor yang jadi masalah, makanya kita sampe sekarang masih memanfaatkan media sosial, nah justru reak ayeuna juarta putra punya dampak yang besar sekarang reak ini menjadi habit di denmark, justru taun sekarang saya mau meresmikan lingkup seni reak yang ada di denmark, bulr teh barudak saya dan daek diajar, jadi awalna saya punya temen mklum bule mah random make baju random, mabuk, tiba tiba datang pengen belajar ke sanggar disini, tiba tiba dia datang, dia nginep 3 hari, poe mingguna kebetulan aya acara reak didieu, ges beres kitu mereka menikmati dan jadi kasurupan oge, bodorkan, malah hese dicageurken karena beda bahasa dan punya kepercayaan yang berbeda juga, riweuh penontonteh, pas dia mau pulang ke denmark kadieu geula, pas didieu baru memperkenalkan diri bahwa sebenarnya dia diutus untuk bawa kelompok seni reak ini tampil di roschild, harusnya datang 2020 karena pandemi jadi cancle, bisa lanjut lagi 2022, dan itu pure undangan, banyak support yang datang juga kayak maternal itu masuk, temen temen sama sama penggerak juga akhirnya di denmark jadi trend juga dan saya nyiapin alat cuma 1 paket aja dogdog dari sini disimpan disitu matak taun ini mau diresmikeun, juarta putra versi di denmark, justru diditumah yang suka memang real penikmat musik, diurang oenikmat musik loba tapi pasea wae, lieur diurangmah, mun diditu eweuh, sayapun bener bener diluar ekspektasi karena dipanggung pertunjukan mah jadi pr lagi, biasanya main di hajat, sekarang harus main dipanggung konser jadi harus dikonsep, jadi lamun aya temen nu bisa debus bisa naon

kudu bisa diatur, lamun nu teu bisa diatur mah nu tiba tiba kasurupan, dan itu memang kebhuktian penonton dari luar pun kesurupan dan itu tetap jadi kewajiban urang

3. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan kepada warga sekitar

Jawaban : Mun warga mah tidak pernah komplain risih dan terganggu saat kita latihan, mau pake terompet mau pake toa, malah warga warga merasa menguntungkan, contoh kita latihan tiba tiba banyak anak kecil, ibu ibu, bari ngasuh ngahuapan budak, terus aya tukang dagang, penonton, malah jadi terjalin hubungan baik kayak warung dan lain lain, jadi selama ini butuh komunikasinya secara natural saja karena sudah turun temurun dan warga sudah tau bahwa titik kordinat daerah sini yang gandeng cuma dirumah ini hungkul, malah mun urang sabulan eweuh pasti ditanyaken, bahkan 2 bulan dogdog teu ditabeuh warga aya nu tipes, kamana cenah ieu reak teh, tapi tetep kitapun harus pengertian misal aya warga nu maot piraku teu toleransi jadi aman aman wae tidak perlu komunikasi atau strategi yang signifikan

4. Strategi komunikasi apa yang dilakukan untuk melestarikan seni reak secara meluas

Jawaban : Saya nu pertama manfaatin relasi saya seperti seniman seniman diluar daerah seerti di jawa tengah, jawa timur, lombok, bali, ntt dan ntb, nah nu utamana eta, can di sumatra, akhirnya nyambung selain kita memperkenalkan kita juga ikut biar mengajak untuk mereka gabung jadi engkena aya keterkaitan dengan pertukaran budaya siga saya diciamis didinya aya kesenian bebegig, nah kan urng ngenalkeun ka ciamis weh diditu da arurang pasti butuh orang orang ditu karena kelestarian reak wae mah bosen sedangkan daerah dan kesenian itu luas, nah makanya langkah langkahna eta saya memanfaatkan orang orang luar bist ikut tampil juga, dan aya pertukaran budaya eta. Selain itu terus medsos juga menunjang, walaupun mau disemua platform saya main, minimal kita posting semua orang dikuar daerah bisa liat penampilan kita secara online

5. Dampak apa yang dihasilkan dari strategi komunikasi tersebut

Jawaban : Dampakna nya nupertama setelah urng melakukan eta orang orang khususnya anak anak dapat lebih bisa percaya diri dengan seni budaya ini, karena apa diawali oleh kita yang mengemas ini secara muda, baik dan gaul, jadi ketika ada orang yang menganggap ini negarif kurang lawan dengan hal positif, contohnya ketika orang punya statement pertama oh ieu kasurupan dll kurang lawan lawan heula, tolong kesampingkan dulu eta kesurupanteh, ganti heula ku isme isme urangmah kadieu lain nembongkeun kasurupan tapi lebih ke musik keseniannya karena memang reak kan musik yang dintikeuna, ketika nyieun pamflet kita dengan gaya kita, rek di death metalkeun rek disagala rupa dicoba, nah akhirnya kan barudak ayeuna komo nya lebih bisa dapat menerima eta anying keren euy, berarti ieu contohna urang bisa ngigelan dan menyesuaikan jaman, nepi ayeuna loh aruranh terus berinovasi, terus nukaduaana dampakna orang orang stigma na berubah nu awalna berfikir hal hal tradisional tuh jelek kuno dll sudah tidak ada jadi sekarang mereka punya pola pikir

yang sama tidak ada istilah modern atau tradisional itusih target urangmah karena hayang nyieun anak anak muda na menerima eta khususna untuk reak dapat diterima masyarakat luas

6. Adakah pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan seni reak

Jawaban : Aya urang ieu terus nyieun konten, penting etateh disemua platform, kalo tiktok tiap hari karena kalo sehari apload besoknya engga sok tikerelep biasana si algoritma na, tapi kitamah pokoknya video apapun yang berkaitan dengan reak ya uploadkeun weh heula kitunkeun bae maksudteh urangmah tidak fana berambisi untuk viral karena kitamah menjalankan dharma geus weh konsisten, dan eksistensi, beres.

7. Hambatan dan kesulitan apa saja yang ada dalam pelestarian seni reak

Jawaban : Hambatanmah peserta dan pendukung serta pengakuan dari pemerintah, itu saja sih, karena selama saya menjalankan kegiatan apapun, urang tidak oernah melibatkan mereka dan merekapun tidak ada sedikitpun ketertarikan, tapi urangge tidak bergantung ke mereka, jadi ketika mereka ngomong punya usulan tentang reak kudu dibawa kasakolaan dan rek dikukumaha ge urang geus menjalankan, contohnya acara di gedung sate, kita tidak mewakili bandung dan tidak mewakili kabupaten bandung, malah kita digaer batur, ku sumedang, malah kita bentrok dengan orang orang dinas

8. Serta bagaimana mengatasi hambatan tersebut

Jawaban : Dengan terus berkarya, yang tadi kayak misal pemerintah nagih gimana gimana arurangmah sudah melakukan eta, dan mereka juga yang malah jadi wirang dan era ai urngmah da sidik geus jalan eweuh maranehanana ge, naon urng kudu bergantung ka maranehanana bet kamari kaluar ge militan arurangmah

9. Dampak apa yang telah dihasilkan kelompok juarta putra dalam mengembangkan kesenian reak

Jawaban : Secara kuantitas anak muda habitna udah mulai kelompok kelompok seni reak, tiap rt tiap rw udah banyak peminatna, itu bagus kalobaana dulu tidak bikin kelompok seni reak karena gengsi, sekarang ketika juarta putra berhasil mengemas keluar negeri mereka jadi pd ayeuna posisina, ujung berung komo, urangmah intina mere edukasi ka nu lain dan lebih nyieun anak muda na lebih pd, nya ayeuna karasa lah kalo anak anaknya tidak bersuara terhadap seni dan budaya di tiktok ayeuna fypna araneh, terus yang asalna anak anak sararieun ayeunaminatna jadi tinggi matak kumaha cara arurang kudu masuk ke anak anak sekolah, karena da ari oemerintahmah kadang cuma mencetak para senimanna hungkul, tapi mereka poho tidak mencetak para penonton karena timana kita mencetak penonton ya sakolaan matak wajar ketika di sekolah ada yang fanatik tidak suka dengan reak dan arogan karena praserta dan pendukungnya juga arurangmah eweuh, kita perizinan ke sekolah dan ke kafe pun itu susah, kalo kayak kemarin di braga itu aman karena kebenaran ada

acara perkusi karena kita pun perkusi kan sebenarnya dogdog jadi nyambung, jadi orang orang sieun dan ada penolakan di sakola teh karena pihak sekolah sieun, takut ada murid muridnya yang kesurupan, padahal urangmah wani ngejamin lain nitah para murid buat kasurupan

Pertanyaan Informan Pendukung

1. Bagaimana pendapat anda tentang juarta putra

Jawaban : Juarta putra menurut saya, saya suka maksudnya warga juga kita kita banyak yang suka dan jadi kebanggaan juga kesenangan buat warga sini

2. Bagaimana perkembangan juarta putra yang anda rasakan

Jawaban : Kalo saya liat juarta putra semakin berkembang yah dari waktu ke waktu dan masih bertahan sampe sekarang karena saya juga suka nontonnya dari dulu masih kecil dan sampe sekarang masih ada

3. Hal apa yang membuat anda menyukai juarta putra

Jawaban : Juarta putra saya suka soalnya musiknya sama penampilannya yang bagus ya mengembangkan kesenian budaya sunda

4. Bagaimana pandangan anda terkait cara juarta putra melestarikan seni reak

Jawaban : Bagus, pake cara cara kreatif, modern, udah rajin posting juga di sosial media menurut saya jadi langkah yang baik buat ngelestariin si seni reaknya

5. Dampak apa yang anda rasakan dari adanya juarta putra

Jawaban : Dampaknya sih di daerah jadi seru yah, kalo latihan banyak orang nonton, suasana jadi rame gak sepi, banyak orang, rame ramean lah, terus seni budaya sunda juga jadi awet istilahnya dilestarikan terus


6. Bagaimana pendapat anda tentang juarta putra yang telah berkembang hingga keluar daerah bahkan keluar negeri

Jawaban : Saya sebagai orang yang udah ikutin juarta putra dari lama cukup bangga, bangga sekali pokoknya, kaget juga, gak nyangka bisa tampil bahkan diluar negeri, di denmark itu bener bener keren bangga juga

7. Bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan sosial media yang dilakukan juarta putra

Jawaban : Pemanfaatannya bagus sih menurut saya, kayak tadi saya bilang mereka udah rajin posting dan menurut saya itu cara yang bagus ya dijaman sekarang pake instagram, tiktok buat ngembangin apapun bisa usaha bisnis dan karya juga bisa, banyak kan yang viral juga lewat tiktok

Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi

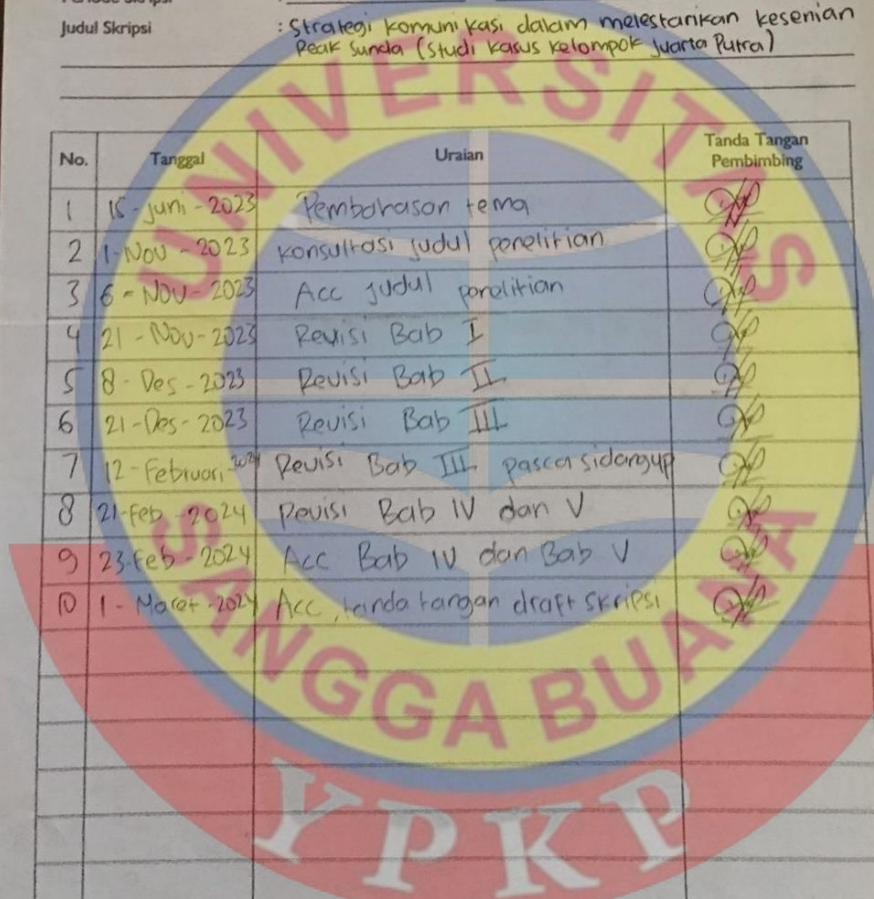


PROGRAM STUDI SI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Rizki Hamdani
 NPM : 3112191151
 Dosen Pembimbing : Nunung Sanusi, S.Sos., M.Si
 Periode Skripsi : 2023 s/d 2024
 Judul Skripsi : Strategi komunikasi dalam melestarikan kesenian Peak Sunda (studi kasus kelompok Juara Putra)

No.	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan Pembimbing
1	15-juni-2023	Pembahasan tema	
2	1-Nov-2023	konsultasi judul penelitian	
3	6-Nov-2023	Acc judul penelitian	
4	21-Nov-2023	Revisi Bab I	
5	8-Des-2023	Revisi Bab II	
6	21-Des-2023	Revisi Bab III	
7	12-Februari-2024	Revisi Bab III pasca sidang up	
8	21-Feb-2024	Revisi Bab IV dan V	
9	23-Feb-2024	Acc Bab IV dan Bab V	
10	1-Maret-2024	Acc tanda tangan draft skripsi	



Program Studi SI Ilmu Komunikasi | Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | Universitas Sangga Buana YPKP

Lampiran 3 Dokumentasi

















